

**POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL PEMBINA DALAM
UPAYA PENCAPAIAN TARGET HAFALAN SANTRI
DI PONDOK PESANTREN AHLUL QUR'AN PUTRI
POLEWALI MANDAR PROVINSI
SULAWESI BARAT**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana sosial (S. Sos)
pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

SITI MA'RIFATULLAH
NIM: 105271106918

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENSIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1443 H/2022 M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 - Monara Ibra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221



PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi saudara Siti Ma'rifatullah, NIM. 105271106918 yang berjudul "Pola Komunikasi Interpersonal Pembina Dalam Upaya Pencapaian Target Hafalan Santri Di Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Putri Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat." telah diujikan pada hari Senin, 08 Rajab 1444 H/ 30 Januari 2023 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar,

08 Rajab 1444 H.
Makassar,
30 Januari 2023 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Meisil B. Wulur S. Kom.I., M. Sos.I.

Sekretaris : Aliman, Lc., M. Fil.I.

Penguji :

1. Muhammad Yasin, Lc., M.A.

2. Wiwik Laela Mukromin, S. Ag., M. Pd.I.

3. Dr. Abbas Baco Miro, Lc., M.A.

4. Dr. Meisil B. Wulur S. Kom.I., M. Sos.I.

(*Meisil*)

(*Aliman*)

(*Muhammad Yasin*)

(*Wiwik Laela Mukromin*)

(*Dr. Abbas Baco Miro*)

(*Meisil*)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. SI.

NBM. 774 234





FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Senin, 08 Rajab 1444 H/ 30 Januari 2023 M, Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Siti Ma'rifatullah**

NIM : 105 27 11069 18

Judul Skripsi : Pola Komunikasi Interpersonal Pembina Dalam Upaya Pencapaian Target Hafalan Santri Di Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Putri Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Sekretaris

Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Meisil B. Wulur S. Kom.L., M. Sos.I
2. Aliman, Lc., M. Fil.I
3. Muhammad Yasin, Lc., M.A.
4. Wiwik Laela Mukromin, S. Ag., M. Pd.I.

(*[Signature]*)
(*[Signature]*)
(*[Signature]*)
(*[Signature]*)

Disahkan Oleh :

Dekan FAN Unismuh Makassar,

Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.
NBM: 774-234

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Ma'rifatullah
NIM : 105271106918
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Agama Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi, saya menyusun sendiri skripsi saya (Tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Sata tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 maka bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 22 Syawwal 1444 H
12 Mei 2023 M

Yang membuat pernyataan



Siti Ma'rifatullah
NIM : 105271106918

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil aalamiin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul **“Pola Komunikasi Interpersonal Pembina Dalam Upaya Pencapaian Target Hafalan Santri di Pondok Pesantren Ahlul Qur’an Putri Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat”**

Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kepada Kedua Orang Tua Tercinta Ayahanda Abdul Wahab dan Ibunda Zulaiha, sertra saudara-saudariku yang tiada henti-hentinya mendoakan, memberi dorongan moril maupun materil selama menempuh pendidikan.
2. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Syaikh Muhammed Thayyib Muhammed Khoory, selaku pendiri Yayasan Asia Muslim Charity Foundation (AMCF) yang telah memberikan beasiswa pendidikan selama belajar di Ma’had Al Birr dan Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam FAI Unismuh Makassar.
4. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
5. Ustadz Lukman Abdul Somad Lc, selaku Mudir Ma’had Al-Birr Unismuh Makassar.

6. Dr. Sudir Koadhi, S.S., M.Pd.I selaku Ketua Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Dr. H. Abbas Baco Miro, Lc. MA. Selaku pembimbing utama yang telah banyak meluangkan waktu serta pikirannya dalam mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Dr. Meisil B. Wulur S.Kom.,I. M.Sos.I selaku Pembimbing Kedua yang telah banyak meluangkan waktu serta pikirannya dalam mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen Univrsitas Muhammadiyah Makassar khususnya Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
10. Seluruh Staf Universitas Muhammadiyah Makassar atas didikan ilmu yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan program perkuliahan Strata Satu (S1).
11. Kepada Pimpinan Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Putri Polewali Mandar Sulawesi Barat.
12. Kepada Teman-teman Ustadzah dan Santri-santri yang membantu selama penelitian dan penyelesaian skripsi ini.
13. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebut satu persatu yang telah membantu proses penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dalam arti sebenarnya ialah masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi dan tata bahasanya , namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya.

Makassar, 21 Desember 2022 M

Penulis



ABSTRAK

SITI MA'RIFATULLAH, 105271106918, 2022. *Pola Komunikasi Interpersonal Pembina dalam Upaya Pencapaian Target Hafalan Santri di Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Putri Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat.* Dibimbing oleh Abbas Baco Miro dan Meisil B. Wulur.

Penelitian ini dilaksanakan pada 22 Desember sampai 22 Februari 2022 di Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Putri yang berlokasi di Perumahan Villa Mas Cendrawasuh Jln. Takatidung, Kec. Polewali, Kab. Polewali Mandar, Prov. Sulawesi Barat. Adapun yang menjadi permasalahan yang terdapat di rumusan masalah ada tiga yaitu; (1) Bagaimana Gambaran Hafalan Santri di Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Putri? (2) Bagaimana Pola Komunikasi Interpersonal Pembina dalam Upaya Pencapaian Target Hafalan Santri di Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Putri? (3) Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Interpersonal Pembina dalam Upaya Pencapaian Target Hafalan Santri di Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Putri?. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Gambaran Hafalan Santri di Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Putri Polewali Mandar, bagaimana Pola Komunikasi Interpersonal Pembina dalam Upaya Pencapaian Target Hafalan Santri di Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Polewali Mandar, serta faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Interpersonal Pembina dalam Upaya Pencapaian Target Hafalan Santri di Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Putri Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Yang mana Penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang dimana peneliti harus terjun langsung ke lapangan (lokasi) yang akan diteliti. Data penelitian diperoleh melalui observasi langsung ke lapangan, baik melalui wawancara yang melibatkan pembina atau ustadzah dan santri sebagai informan, dan studi dokumentasi dari buku-buku dan bahan lainnya yang berkaitan dengan pokok pembahasan.

Gambaran hafalan santri terdiri dari tiga bagian yaitu: strategi menghafal, metode menghafal dan gambaran hasil hafalan santri. Sedangkan pola komunikasi interpersonal pembina dalam upaya pencapaian target hafalan santri ada 4 pola yaitu: pola dialog, pola motivasi, pola pembiasaan dan pola hukuman. Dan yang terakhir adalah faktor pendukung dan faktor penghambat. Untuk Faktor pendukung terbagi menjadi enam yaitu: adanya minat dan bakat, adanya motivasi dalam diri, usai yang muda (cocok), faktor lingkungan, adanya pembina/ustadzah dan faktor orang tua. Sedangkan untuk faktor penghambat terbagi menjadi dua bagian, yaitu: faktor Internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internalnya adalah: Kurangnya minat dan bakat, Kurangnya motivasi dan kesungguhan dalam diri, Banyaknya tugas dan Kurang disiplin dalam membagi waktu antara menambah dan muroja'ah, yang terakhir adalah rasa malas. Sedangkan faktor eksternalnya adalah: faktor orang tua, faktor lingkungan, dan faktor masyarakat.

Kata Kunci: Hafalan, Komunikasi Interpersonal, Pembina dan Santri.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Tinjauan Tentang Pola Komunikasi Interpersonal	7
1. Pengertian Pola	7
2. Pengertian Komunikasi	7
3. Pengertian Komunikasi Interpersonal	8
4. Bentuk-bentuk Pola Komunikasi Interpersonal	9
5. Unsur-unsur Komunikasi Interpersonal	11
6. Macam-macam Pola Komunikasi Interpersonal	14
7. Tujuan Komunikasi Interpersonal	15
B. Pembina dan Ruang Lingkupnya	17
1. Pengertian Pembina	17
2. Macam-macam Pembinaan	19
3. Tugas dan Tanggung Jawab Pembina	21

C. Tinjauan Tentang Upaya Pencapaian Target Hafalan	22
1. Pengertian Upaya Pencapaian Target.....	22
2. Pengertian Hafalan	22
3. Metode Menghafal Al-Qur'an.....	24
D. Santri dan Pondok Pesantren	28
1. Pengertian Santri	28
2. Pengertian Pondok Pesantren.....	28
E. Kerangka Konseptual.....	29

BAB III METODE PENELITIAN 31

A. Desain Penelitian	31
1. Jenis Penelitian.....	31
2. Pendekatan Penelitian	31
B. Lokasi dan Objek Penelitian	32
C. Fokus dan Deskripsi Fokus.....	32
1. Fokus Penelitian	32
2. Deskripsi Fokus.....	33
D. Sumber Data.....	33
1. Data Primer	33
2. Data Sekunder	34
E. Instrumen Penelitian	34
1. Observasi.....	34
2. Wawancara.....	35
3. Dukumentasi	35
F. Analisis Data	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 38

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	38
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Putri.....	38

2.	Visi dan Misi Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Putri	41
3.	Struktur dan Kepengurusan Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Putri Polewali Mandar.....	41
4.	Kondisi Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Putri Polewali Mandar.....	44
5.	Aktivitas dan Jadwal Kegiatan Harian Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Putri.....	47
6.	Peraturan Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Putri.....	48
B. Gambaran Hafalan Santri di Pondok Pesantren Ahlul Qur'an		
	Putri Polewali Mandar	50
1.	Strategi Menghafal Santri Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Putri Polewali Mandar.....	50
2.	Metode Menghafal Santri Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Putri Polewali Mandar.....	51
3.	Gambaran Hasil Hafalan Santri Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Putri Polewali Mandar.....	53
C. Pola Komunikasi Interpersonal Pembina Dalam Upaya Pencapaian		
	Target Hafalan Santri di Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Putri.....	54
1.	Macam-macam Pola Komunikasi Interpersonal dalam Pembinaan Hafalan Santri.....	55
	a) Dialog.....	55
	b) Motivasi.....	55
	c) Pembiasaan.....	56
	d) Hukuman	57
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Interpersonal		
	Pembina dalam Upaya Pencapaian Target Hafalan Santri di Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Putri.....	58
1.	Faktor Pendukung Pembina dalam Upaya Pencapaian Target Hafalan Santri di Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Putri.....	58
2.	Faktor Penghambat Pembina dalam Upaya Pencapaian Target Hafalan Santri di Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Putri.....	60

BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN	69
HASIL UJI PLAGIASI	75
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	88



DAFTAR TABEL

Tabel. D.1.1 Profil Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Putri	39
Tabel. D.1.2 Jumlah Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Putri Polman	42
Tabel. D.1.3 Struktur Organisasi ASSAQ (Asosiasi Santri Ahlul Qur'an) Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Putri Tahun 2021-2022	43
Tabel. D.1.4 Jumlah Santri Putri	43
Tabel. D.1.5 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Putri Polewali Mandar	44
Tabel. D.1.6 Jadwal Kegiatan Harian Santri di Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Putri Polewali Mandar	46
Tabel. D.1.7 Gambaran Hasil Hafalan Santri di Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Putri Polewali Mandar	53
Tabel. D.1.8 Faktor Pendukung dan Penghambat Hafalan Santri Putri	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang diciptakan untuk saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. Baik kecil, muda, maupun tua agar dapat menciptakan dan memelihara hubungan dekat dengan orang lain dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam hal ini, komunikasi sangat dibutuhkan sebagai dasar dari proses interaksi antara manusia. Sebagaimana Islam menganjurkan umat manusia untuk saling berkomunikasi, sebagaimana yang dijelaskan dalam QS.Al-Hujurat/39:13 Allah berfirman.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”.¹

Ayat di atas menjelaskan tentang pentingnya menjalin hubungan baik antara manusia yang satu dengan manusia lainnya dengan cara saling berkomunikasi. Adapun Fungsi komunikasi itu sendiri tidak hanya sebagai pertukaran informasi atau pesan saja, tetapi juga sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar menukar data, fakta maupun ide-ide. Agar komunikasi tersebut dapat berlangsung efektif dan bisa diterima dengan baik oleh komunikan, maka seorang komunikator harus menerapkan pola komunikasi yang baik pula.

¹Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Al-Hadi, 2013), h. 517

Penulis lebih fokus pada Komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi yang mana komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi merupakan suatu proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka (*face to face*).² Komunikasi interpersonal juga merupakan komunikasi yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain yang dilakukan secara tatap muka/secara langsung mengenai suatu masalah tertentu dengan harapan adanya respon atau reaksi terhadap pesan yang mereka komunikasikan itu. Dan komunikasi interpersonal yang penulis maksudkan disini adalah komunikasi antara pembina dan santri putri yang dilakukan secara tatap muka mengenai suatu masalah tertentu sehingga adanya perubahan terhadap santri tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, penulis menginginkan dalam penulisan ini akan tercipta kolaborasi dan sinergi antara konsep komunikasi yang dilakukan antara pembina dan santri putri, khususnya pada Upaya dalam Pencapaian Target Hafalan Santri di Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Putri Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat.

Pembina merupakan salah satu faktor pemicu minat santri dalam menghafal Al-Qur'an sehingga santri dapat mencapai target yang telah ditentukan oleh pondok pesantren Ahlul Qur'an. Pembinaa tahfidz Al-Qur'an sangatlah diperlukan mengingat zaman sekarang ini, dimana tingkat atau nilai-nilai yang dimiliki seorang anak merosot, di karenakan Zaman yang semakin hari semakin maju, dan anak-anak sangat disibukkan oleh arus teknologi, media dan hiburan- hiburan yang sifatnya terjerumus ke arah yang tidak baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dibutuhkannya sebuah suasana pendekatan komunikasi yang baik antara pembina dan santri sehingga

²Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 32

menimbulkan keharmonisan bagi santri (komunikasikan) agar pesan dari pembina (komunikator) dapat dipahami dengan baik. Dan dengan adanya komunikasi yang baik maka pembina dapat memiliki kekuatan untuk keberhasilan program kegiatan yang telah ditetapkan di pondok pesantren. Begitupun sebaliknya apabila pembina (komunikator) tidak memiliki komunikasi yang baik maka proses kegiatan akan macet dan berantakan.

Hafalan berasal dari kata dasar hafal yang dalam bahasa arab “حفظ-يحفظ” yaitu lawan dari kata lupa atau dengan kata lain selalu ingat dan sedikit lupa.³ Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi hafalan atau menghafal adalah suatu proses menggulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun itu jika sering diulang, pasti menjadi hafal.⁴

Al-Qur'an adalah pedoman hidup bagi setiap umat islam di dunia, dan merupakan kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui Ruhul Amin (Malaikat Jibril). Maka dari itu dianjurkan bagi umat islam untuk membaca, mempelajari, serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-baqarah/2:121.

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ

Terjemahnya:

“Orang-orang yang telah kami beri Al-Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. Dan barang siapa yang ingkar kepada-Nya, maka mereka itulah orang-orang yang merugi”.⁵

Pondok Pesantren dapat kita artikan sebagai suatu tempat dimana berlangsungnya belajar mengajar terkait ilmu agama islam. Dalam Kamus Besar

³Mahmud Yunus, *Kamus Bahasa Arab* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), h. 105

⁴Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah* (Cet.IV; Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2004), h. 49

⁵Kementrian Agama RI, *op. cit.* h. 19

Bahasa Indonesia disebutkan bahwa Pondok Pesantren adalah tempat tinggal (asrama), tempat santri, atau tempat murid-murid belajar ilmu agama islam (mengaji).⁶ Pengertian Pondok Pesantren adalah sebuah Institusi Pendidikan dan Pembelajaran Agama Islam. Yang mana didalamnya terdapat para santri yang tinggal di asrama dengan aturan dan disiplin tertentu.

Pondok Pesantren juga merupakan Lembaga Pendidikan islam tertua yang memiliki berbagai model sistem pendidikan dan sudah cukup dikenal dikalangan masyarakat indonesia. Karena memiliki model pendidikan dan sistem pengajaran tersendiri, pesantren juga mempunyai ciri khas yang dapat dibedakan dari sistem pembelajaran yang dilakukan atau diterapkan di lembaga pendidikan formal. Berdasarkan fungsinya pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional, tempat untuk mempelajari, mendalami, meghayati dan mengamalkan ajaran agama islam yang menerapkan pentingnya moral keagamaan.⁷ Dengan demikian, di dalam pondok pesantren juga terdapat peran komunikasi antara pembina dan santri.

Pondok Pesantren Ahlul Qur'an merupakan salah satu Pondok Pesantren yang ada di Polewali Mandar yang mempunyai program hafalan Al-Qur'an, dan dengan adanya program hafalan ini, pondok pesantren dapat membawa dampak positif bagi masyarakat. Khususnya masyarakat kabupaten polewali mandar. Dan selain program hafalan Al-Qur'an pondok pesantren Ahlul Qur'an juga memiliki program unggulan yaitu berbahasa arab. Sebagaimana santri Ahlul Qur'an diwajibkan berbahasa arab dalam kegiatan sehari-harinya.

Berdasarkan uraian di atas, dan untuk mengetahui lebih jelas tentang bagaimana Pola Komunikasi Antara Pembina dan Santri dalam Upaya Pencapaian Target Hafalan Santri di Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Putri Polewali Mandar

⁶Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h. 885

⁷Mastufu, *Prinsip Pendidikan Pesantren* (Jakarta : Inis, 1994), h. 55

Provinsi Sulawesi Barat. Maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “**Pola Komunikasi Interpersonal Pembina dalam Upaya Pencapaian Target Hafalan Santri di Pondok Pesantren Ahlul Qur’an Putri Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Gambaran Hafalan Santri di Pondok Pesantren Ahlul Qur’an Putri Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat ?
2. Bagaimana Pola Komunikasi Ineterpersonal Pembina dalam Upaya Pencapaian Target Hafalan Santri di Pondok Pesantren Ahlul Qur’an Putri Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat ?
3. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Interpersonal Pembina dalam Upaya Pencapaian Target Hafalan Santri di Pondok Pesantren Ahlul Qur’an Putri Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Gambaran Hafalan Santri di Pondok Pesantren Ahlul Qur’an Putri Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat
2. Untuk Mengetahui Pola Komunikasi interpersonal Pembina dalam Upaya Pencapaian Target Hafalan Santri di Pondok Pesantren Ahlul Qur’an Putri Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat.
3. Untuk Mengetahui Faktor-faktor Apa Saja Yang Menjadi Penghambat dan Pendukung Komunikasi Interpersonal Pembina dalam Upaya Pencapaian Target Hafalan Santri di Pondok Pesantren Ahlul Qur’an Putri Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a) Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menambah dan memperluas wawasan keilmuan, khususnya dalam bidang komunikasi interpersonal.
- b) Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai pola komunikasi interpersonal pembina dalam upaya pencapaian target hafalan santri putri untuk saat ini dan selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi *dai/daiyah* terutama pembina dan santri selanjutnya. Dalam hal meningkatkan upaya dalam pencapaian target hafalan santri di Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Putri Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat.

b. Bagi Pondok Pesantren

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan saran untuk memperbaiki aspek-aspek yang akan diterapkan oleh pembina/ustadz dan ustazah yang berhubungan langsung dengan santri di lembaga pondok pesantren khususnya tentang pola komunikasi interpersonal pembina dalam upaya pencapaian target hafalan santri.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Pola Komunikasi Interpersonal

1. Pengertian Pola

Pola dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki beberapa arti yaitu: bentuk atau sistem, gambaran, cara, model, contoh ataupun pedoman.⁸

Berdasarkan pengertian pola di atas penulis menarik kesimpulan bahwa, pengertian pola adalah gambaran atau cara yang sederhana dari suatu proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya.

2. Pengertian Komunikasi

Secara *etimologis* komunikasi berasal dari bahasa latin yaitu *communicate* yang berarti berbicara, menyampaikan pesan, informasi, pikiran, gagasan dan pendapat yang dilakukan seseorang kepada orang lain dengan mengharapkan jawaban, tanggapan atau arus balik (*feed back*).⁹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia komunikasi diartikan sebagai pengirim dan penerima pesan atau berita.¹⁰

Sedangkan secara *terminologi* komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Komunikasi merupakan proses penyampaian dan penerimaan sesuatu yang pastinya mengandung arti, baik yang berwujud informasi-informasi, pikiran-pikiran, pemahaman agama ataupun yang lainnya dari seorang penyampai atau *da'i* kepada penerima atau *mad'u*.

⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *op. cit.* h.778

⁹A.Muis, *Komunikasi Islam* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001), h. 35

¹⁰Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *op. cit.*, h. 454

Komunikasi adalah bagian paling penting dalam proses mempengaruhi orang lain untuk memperoleh apa yang kita inginkan. Kemampuan berkomunikasi yang baik ditunjukkan dengan mengirim pesan dengan jelas, manusiawi, efisien, dan pesan yang disampaikan dapat diterima dengan akurat.¹¹

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi dari seseorang atau lebih dalam menjalin sebuah hubungan, baik yang bersifat individu, kelompok, agama, organisasi, maupun masyarakat dengan maksud mengubah sikap, perilaku, maupun pemahaman. Pada umumnya, dalam berkomunikasi paling tidak melibatkan dua orang atau lebih, dan adapun proses pemindahan pesannya dapat dilakukan dengan menggunakan cara-cara berkomunikasi seperti melalui lisan, tulisan, gambar maupun sinyal-sinyal non verbal.

3. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Manusia Pada hakikatnya membutuhkan manusia lainnya untuk berkomunikasi. Dikarenakan manusia merupakan makhluk sosial yang dalam kehidupannya ditandai dengan pergaulan antarmanusia. Yang mana pergaulan manusia merupakan salah satu peristiwa atau bentuk komunikasi yang terjadi dalam masyarakat. Diantara manusia ada yang saling bergaul, saling berbagi informasi, dan ada pula yang saling membagi gagasan maupun sikap. Pergaulan ini lebih dalam bentuk komunikasi antarpribadi atau komunikasi interpersonal.

Komunikasi interpersonal adalah suatu proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka (*face to face*), seperti yang di katakan oleh R. Wayne Pace bahwa *Interpersonal Communication is communication involving two or more people in a face to face setting.*¹²

¹¹Daryanto dan Mulyo Rahardjo, *Teori Komunikasi* (Cet.1; Yogyakarta: Gava Media, 2016), h. 5

¹²Jalaluddin Rahmat, *op. cit.* h. 32

Menurut Deddy Mulyana, komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara dua orang atau lebih mengenai suatu pesan yang dilakukan secara langsung, Sehingga orang-orang tersebut dapat memberikan reaksi terhadap komunikasi yang mereka lakukan, baik secara verbal maupun non verbal.¹³

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain yang dilakukan secara tatap muka mengenai suatu masalah tertentu dengan harapan adanya respon atau reaksi terhadap pesan yang mereka komunikasikan itu. Dan komunikasi interpersonal yang penulis maksudkan disini adalah komunikasi antara pembina dan santriwati yang dilakukan secara tatap muka mengenai suatu masalah tertentu sehingga adanya perubahan terhadap santriwati tersebut.

4. Bentuk-bentuk Pola komunikasi Interpersonal

Terdapat beberapa bentuk pola komunikasi interpersonal diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Komunikasi Antar Pribadi

Komunikasi antar pribadi adalah komunikasi yang dilakukan antara komunikator dengan komunikan yang berlangsung antara dua orang, dimana terjadinya kontak langsung baik dalam bentuk percakapan, atau melalui media/telpon.¹⁴

Sedangkan Efenddi mengatakan bahwa komunikasi antarpribadi atau disebut juga dengan *diadic communication* adalah komunikasi yang dilakukan antara dua orang yang mana terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan. Kontak tersebut bisa berlangsung secara tatap muka (*face to face*) dan sifatnya dua arah timbal balik (*two way traffic communication*). Komunikasi antar pribadi adalah

¹³Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h.73

¹⁴Sasa Djuarsa Sendjaja, *Teori Kominikasi* (Jakarta: Universitas Indonesia, 2005), h. 125

komunikasi yang dilakukan dengan akrab dan saling mengenal satu sama lain antara orang-orang yang terlibat dalam komunikasi tersebut. Komunikasi ini berlangsung dalam skala jumlah yang terbatas dan kecil, yang mana diantaranya bisa saling kenal-mengenal lebih dalam. Oleh karena itulah komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi dianggap sebagai komunikasi yang paling efektif dalam mengubah sikap, pendapat, maupun perilaku manusia.¹⁵

b. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok adalah suatu proses penyampaian pesan oleh seorang komunikator kepada sejumlah komunikan dalam hal mengubah sikap, pandangan, ataupun perilakunya.¹⁶

Berdasarkan pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa pengertian komunikasi kelompok adalah komunikasi yang terjadi antara dua orang maupun lebih dari dua orang. Dengan tujuan untuk mengubah sikap, pandangan dan perilaku.

c. Komunikasi Media

Komunikasi media adalah suatu proses komunikasi yang terjadi antara komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat sebagai perantara pesan yang ingin disampaikan. Komunikasi media dapat dilakukan dengan menggunakan media yang ada seperti surat, telepon, dan lain sebagainya.¹⁷

Berdasarkan pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa komunikasi media adalah komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan alat bantu sebagai perantara terkirimnya pesan, seperti surat, telepon/HP dan media lainnya.

¹⁵Silfia Hanani, *Komunikasi Antar Pribadi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), h. 15 - 16

¹⁶Onong Uchajana Efenddi, *Hubungan Masyarakat: Suatu Study Komunikologis* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2002), h. 62

¹⁷*Idem*, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 1996), h. 3

d. Komunikasi Massa

Komunikasi massa ialah komunikasi yang ditunjukkan kepada khalayak dalam jumlah besar melalui banyak saluran komunikasi massa seperti televisi, internet dan lain sebagainya.¹⁸

Berdasarkan pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa komunikasi massa adalah komunikasi yang disampaikan oleh komunikator kepada khalayak luas dengan menggunakan audio visual seperti TV dan media massa lainnya.

5. Unsur-unsur Komunikasi Interpersonal

Komunikasi Interpersonal dapat berjalan dengan lancar apabila terdapat unsur-unsur atau komponen-komponen tertentu. Adapun unsur-unsur komunikasi interpersonal sebagai berikut :

a. Komunikator

Komunikator adalah seseorang yang menyampaikan pesan kepada komunikan atau orang yang mengelola pesan, informasi, baik melalui ucapan, tulisan dan lain sebagainya. Adapun fungsi seorang komunikator adalah sebagai *encoder* yakni sebagai orang yang memformulasikan pesan kemudian disampaikan kepada orang lain, dan orang lain yang menerima pesan tidak lain adalah komunikan yang berfungsi sebagai *decoder* atau orang yang menerjemahkan lambang-lambang pesan secara konteks melalui pengertiannya sendiri.¹⁹

b. Pesan

Pesan dalam proses komunikasi diartikan sebagai suatu informasi yang akan dikirim kepada si penerima pesan/komunikan. Pesan tersebut dapat berupa verbal maupun nonverbal. Pesan verbal yaitu pesan dalam bentuk tertulis seperti surat,

¹⁸Stanlay J. Baran, *Pengantar Komunikasi Massa Jilid 1 Edisi 5* (Jakarta: Penerbit Airlangga, 2008), h. 8

¹⁹Onong Uchajana Efenddi, *Kepemimpinan dan Komunikasi* (Yogyakarta: Al-Amin Press, 1996), h. 59

buku, majalah. Dan juga merupakan Pesan dalam bentuk ucapan secara lisan yang berupa percakapan tatap muka, percakapan melalui radio, telpon dan lain sebagainya. Sedangkan pesan non verbal yaitu pesan yang berupa isyarat, seperti gerakan badan, ekspresi muka, dan nada suara. Terdapat beberapa bentuk pesan yaitu :

1) Pesan Informatif

Pesan informatif adalah suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator berupa informasi-informasi yang kemudian komunikan dapat mengambil kesimpulan dari pesan yang disampaikan tersebut.

2) Pesan Persuasif

Pesan persuasif adalah pesan yang berisi ajakan, rayuan ataupun bujukan untuk membangkitkan kesadaran seseorang bahwa apa yang disampaikan oleh komunikator akan memberi pendapat atau sikap sehingga adanya perubahan. Dan perubahan ini adalah kehendak diri sendiri.²⁰

c. Media

Media adalah saluran atau sarana yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi kepada komunikan. Media merupakan bentuk jamak dari kata medium yang artinya penyalur, penyampai, atau perantara.²¹

d. Komunikan

Komunikan adalah orang yang menerima pesan atau orang yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber atau komunikator, baik satu orang atau sekelompok orang. Pesan berupa informasi, pikiran ataupun perasaan oleh pihak lain. Komunikan terdiri dari satu orang (individu) atau lebih dalam suatu kelompok.

²⁰H.A.W.Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* (Cet.III; Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h. 12

²¹Endang Lestari dan Maliki, *Komunikasi Yang Efektif, Bahan Ajar Diklat Prajabatan Golongan III* (Jakarta: Lembaga Administrasi Negara, 2003), h. 8

Komunikasi dapat kita artikan sebagai khalayak, pemirsa, pendengar, pembaca ataupun target sasaran suatu komunikasi.²²

e. Efek Komunikasi

Efek Komunikasi adalah suatu pengaruh yang muncul dari pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Adapun keberhasilan suatu komunikasi dapat dilihat dari seberapa besar efek yang mampu mengubah sikap dan tingkah laku komunikan tersebut.²³ Efek atau Pengaruh juga dapat diartikan sebagai perubahan antara apa yang difikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh si penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Efek atau pengaruh komunikasi ini berupa efek/pengaruh psikologi yang terbagi menjadi tiga hal yaitu:

1) Pengaruh Kognitif

Pengaruh Kognitif adalah pengaruh yang berfungsi untuk memberikan suatu informasi. Artinya bahwa dengan adanya komunikasi seseorang dapat mengetahui tentang sesuatu yang tidak diketahuinya.

2) Pengaruh Efektif

Pengaruh Efektif adalah pengaruh yang berfungsi untuk merubah perasaan dan sikap. Misalnya, pesan yang disampaikan dapat menimbulkan perasaan tertentu seperti terharu, gembira, sedih, marah dan sebagainya.

3) *Behavioral Impact*

Behavioral Impact adalah suatu dampak yang paling tinggi yang ditimbulkan dari suatu pesan, seperti perubahan perilaku, sikap, tindakan ataupun kegiatan.²⁴

²²Rulli Nasrullah, *Komunikasi Antar Budaya di Era Budaya Siber* (Cet.1; Jakarta: Kencana Prenada Media, 2012), h. 45

²³Onong Uchajana Efendy, *op. cit.* h. 59

²⁴Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Cet.IV; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 59-65

f. Lingkungan

Lingkungan atau situasi, kondisi merupakan salah satu faktor yang dapat memberikan pengaruh akan berhasilnya suatu proses komunikasi. Faktor ini dapat dibagi menjadi empat bagian, yaitu: lingkungan fisik, sosial budaya, psikologis, dan dimensi waktu. Maka dari itu, unsur-unsur komunikasi memiliki peran penting dalam membangun suatu proses komunikasi, bahkan saling bergantung antar unsur yang satu dengan yang lainnya demi memberi pengaruh atas keberhasilan proses komunikasi itu sendiri.²⁵

6. Macam-macam Pola Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi dibedakan atas dua macam yaitu: Komunikasi Diadik (*Dyadic Communication*) dan komunikasi kelompok kecil (*Smaal Group Communication*)

a. Komunikasi Diadik (*Dyadic Communication*)

Komunikasi diadik (*Dyadic Communication*) adalah suatu proses komunikasi yang dilakukan antara dua orang dan berlangsung secara tatap muka. Menurut Face komunikasi diadik dapat dilakukan dalam tiga bentuk, yakni dalam bentuk percakapan, dialog dan wawancara. Percakapan berlangsung dalam suasana bersahabat dan informal. Dialog berlangsung dalam kondisi yang lebih dalam dan lebih personal. Sedangkan wawancara berlangsung dalam situasi yang lebih serius dimana ada pihak yang berposisi sebagai penanya dan lainnya menjawab.

b. Komunikasi Kelompok Kecil (*Smaal Group Communication*)

Komunikasi kelompok kecil (*Smaal Group Communication*) adalah komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih, dimana anggota-

²⁵Poppy Ruliana, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 22

anggotanya saling berinteraksi satu sama lain secara tatap muka. Komunikasi seperti ini dapat kita temui pada kelompok *study* dan kelompok diskusi.²⁶

7. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Menurut Widjaja, tujuan komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi terdiri atas enam macam, yaitu:

a) Mengenal Atau Menemukan Diri Sendiri dan Orang Lain

Salah satu tujuan komunikasi interpersonal ialah menemukan personal atau pribadi. Apabila seseorang terlibat dalam suatu proses komunikasi interpersonal dengan orang lain maka, kita dapat mengetahui lebih dalam tentang diri kita maupun orang lain. Komunikasi interpersonal memberikan kesempatan kepada kita untuk berbicara tentang sesuatu yang kita sukai sehingga kita dapat mengenal diri kita maupun orang lain.

b) Mengenal Dunia Luar

Komunikasi interpersonal dapat menjadi sumber pengetahuan kita tentang banyak hal diluar sana seperti informasi yang datang dari media massa yang kemudian informasi tersebut kita diskusikan dan akhirnya dipelajari dan didalami melalui komunikasi interpersonal.

c) Memelihara atau Menciptakan Suatu Hubungan Sehingga Lebih Bermakna

Salah satu keinginan terbesar seseorang adalah membentuk dan memelihara hubungan dengan orang lain. Karna hubungan yang demikian dapat membantu mengurangi kesepian dan depresi, dan menjadikan kita saling berbagi kesenangan sehingga terciptanya diri yang lebih positif.

d) Mengubah Sikap dan Tingkah Laku

Dengan komunikasi interpersonal kita dapat mengubah sikap dan tingkah laku orang lain, seperti orang tua yang melakukan pendekatan terhadap anak-

²⁶Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Cet.XII. Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 32

anaknyanya, yang mengajarkan anaknyanya untuk bersikap baik dan membimbing anaknyanya untuk menjauhi sikap dan tingkah laku negatif.

e) Untuk Bermain dan Mencari Kesenangan

Bermain mencakup semua aktivitas yang bertujuan utama untuk mencari kesenangan. Berbicara dengan teman mengenai semua aktivitas kita diakhir pekan, berdiskusi tentang olahraga, menceritakan cerita-cerita lucu. Pada umumnya hal ini merupakan pembicaraan yang untuk menghabiskan waktu. Dengan melakukan komunikasi interpersonal seperti ini dapat memberikan keseimbangan yang penting bagi pikiran yang memerlukan rileks dan segala keseriusan di lingkungan kita.

f) Membantu Orang Lain

Para ahli psikologis klinis dan terapi menggunakan komunikasi interpersonal dalam kegiatan profesional mereka untuk mengarahkan kliennya. Seperti halnya orang tua dapat memberikan hal-hal yang menyenangkan bagi anak-anaknyanya terhadap apa yang menimpa anak-anak dan dapat mengatasi kesulitan serta keluhan yang dihadapi anaknyanya.²⁷

B. Pembinaan Ruang Lingkupnya

1. Pengertian Pembina

Pembina adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan santri, baik secara individu maupun klasikal, baik di sekolah,

²⁷Widjaja, *Ilmu Komunikasi: Pengantar Study* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 122

pondok pesantren maupun diluar sekolah.²⁸ Pengertian pembina dalam islam adalah orang-orang yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap perkembangan santriatau peserta didiknya, baik potensi efektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik (karsa).²⁹ Seorang pembina sangatlah penting dalam proses mengajarkan ilmu agama. Sebagaimana dijelaskan dalam QS.Al-Mujadilah/58:11.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

“Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antara-mu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.³⁰

Ayat di atas menjelaskan bahwa, pentingnya kedudukan seorang yang berilmu sehingga Allah meninggikannya beberapa derajat dari manusia lainnya. Dengan berilmu seseorang akan menjadikannya mulia diantara masyarakat lainnya, contohnya seorang pembina yang memiliki keluhuran ilmu sehingga ilmu yang dimilikinya dapat memberi manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Pembina adalah seorang guru atau pendidik, dan diartikan sebagai orang yang membina.

Pembina merupakan seseorang atau individu yang akan memenuhi kebutuhan pengetahuan, sikap dan tingkah laku peserta didik, juga disebut sebagai orang yang diguru dan ditiru.³¹

Pembina atau Pendidik juga merupakan salah satu tenaga profesional yang diberi tugas dan tanggung jawab untuk membina, menumbuhkan kecerdasan,

²⁸Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 9

²⁹Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 87

³⁰Kementrian Agama RI, *op. cit.* h. 543

³¹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 58

mengembangkan minat dan bakat, wawasan, pengalaman, akhlak serta keterampilan peserta didik.³²

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa pembina merupakan orang yang bekerja dalam dunia pendidikan dan pengajaran, yang mana ia ikut serta dan bertanggung jawab dalam membentuk karakter anak-anak, baik dalam hal menumbuhkan kecerdasan, pengembangan minat dan bakat, akhlak dan lain sebagainya yang bertujuan untuk mencapai kedewasaan masing-masing.

Pembinaan berasal dari kata bahasa arab "*bana-yabni*" yang berarti membangun, membina, mendirikan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pembinaan memiliki arti membina, proses memperbaharui, perbuatan, usaha, tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien sehingga memperoleh hasil yang lebih baik.³³ Sedangkan Menurut Widjaja pembinaan merupakan suatu proses pengembangan yang mencakup urutan-urutan pengertian, yang diawali dengan mendirikan, membutuhkan, dan memelihara pertumbuhan yang disertai dengan usaha-usaha perbaikan, menyempurnakan dan mengembangkannya.³⁴

Menurut Maolani, pembinaan diartikan sebagai sebuah upaya pendidikan baik formal maupun Nonformal yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah dan bertanggung jawab yang bertujuan untuk menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras, Sehingga terciptanya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan

³²Abduddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 165

³³Departemen Pendidikan Nasional, *op. cit.* h. 50

³⁴Sapta Kunta Purnama Dkk, *Kerangka Pembinaan Olahraga Disabilitas* (Cet.1; Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2020), h. 55

mandiri.³⁵ Pembinaan juga merupakan suatu proses belajar yang dengannya melepaskan hal-hal baru yang belum dimiliki dan bertujuan untuk membantu orang yang menjalaninya untuk membenarkan dan mengembangkan pengetahuan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru demi mencapai tujuan hidup yang sedang dijalani agar lebih efektif.³⁶

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa arti dari kata pembinaan adalah suatu proses belajar dimana adanya peserta yang berkumpul untuk memberi, menerima, dan mengelola informasi baik berupa pengetahuan, kecakapan dengan mengembangkan apa yang sudah ada atau dengan menambah sesuatu yang baru, dan pembinaan bertujuan untuk lebih meningkatkan keterampilan, kemampuan seseorang ataupun kelompok.

2. Macam-macam Pembinaan

Menurut Mangun Hardjana, macam-macam pembinaan adalah sebagai berikut:

a. Pembinaan Organisasi

Pembinaan organisasi diadakan untuk sekelompok orang atau untuk orang yang baru masuk dalam satu bidang kehidupan dan kerja, dan untuk orang yang sama sekali belum berpengalaman dalam bidangnya. Pembinaan organisasi bertujuan untuk membantu untuk mengetahui perkembangan dalam bidangnya.

b. Pembinaan Kecakapan

Pembinaan kecakapan atau sering disebut *skill training*, diadakan untuk membantu para peserta guna mengembangkan kecakapan yang sudah dimiliki atau untuk mendapatkan kecakapan baru yang diperlukan dalam melaksanakan tugas.

³⁵Dikutip dari Saipul Manan, *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan* (Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim, Vol 15. No 1,2017), h. 52

³⁶Mangun Hardjana, *Pembinaan Arti dan Metodenya* (Yogyakarta: Kanisius, 1992), h. 11-12

c. Pembinaan Pengembangan Kepribadian

Pembinaan pengembangan kepribadian, juga disebut dengan pembinaan pengembangan sikap. Tekanan pembinaan ini ada pada pengembangan kepribadian dan sikap. Pembinaan ini berguna untuk membantu para peserta agar lebih mengenal dan mengembangkan diri menurut gambaran atau cita-cita hidup yang benar.

d. Pembinaan Kerja

Pembinaan kerja diadakan oleh suatu lembaga usaha bagi para anggota staffnya, maka pada dasarnya pembinaan diadakan bagi mereka yang sudah bekerja dalam bidang tertentu. tujuannya untuk membawa orang keluar dari situasi kerja mereka, agar dapat menganalisis kerja dan membuat suatu rencana peningkatan dimasa depan.

e. Pembinaan Penyegaran

Pembinaan penyegaran hampir sama dengan pembinaan kerja. Bedanya adalah dalam pembinaan penyegaran biasanya tidak ada hal yang sama sekali baru, tetapi sekedar cakrawala pada pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada.

f. Pembinaan Lapangan

Pembinaan lapangan bertujuan untuk mendapatkan para peserta alam situasi nyata, agar mendapatkan pengetahuan dan pengalaman langsung dalam pembinaan. Maka tekanan pembinaan lapangan adalah pengalaman praktis dan masukan khusus yang berhubungan dengan masalah-masalah yang ditemukan dilapangan.³⁷

3. Tugas dan Tanggung Jawab Pembina

Tugas seorang pembina adalah membina, mendidik, baik dalam bentuk mengajar, memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan dan lain sebagainya. Dalam pandangan islam, tugas seorang pembina

³⁷Mangun Hardjana, *op. cit.* h. 21- 23

secara umum ialah mendidik atau membina yaitu dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi psikomotorik, kognitif maupun potensi efektif.³⁸ Sedangkan Tanggung jawab pembina adalah melaksanakan pembinaan, dan adapun tugas dan tanggung jawab pembina atau pendidik adalah sebagai berikut:

- a) Sebagai pengajar yang bertugas untuk merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta melakukan evaluasi setelah program itu dijalankan.
- b) Bertugas untuk mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan kepribadian yang lebih baik.
- c) Sebagai pemimpin yang memiliki tugas untuk memimpin dan mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait. Yang meliputi, upaya pelaksanaan, mengorganisasikan, merencanakan, pengarahan, pengawasan atas program yang dilakukan.³⁹

Berdasarkan uraian diatas, penulis menyimpulkan bahwa, tugas seorang pembina adalah menjadi pribadi yang dapat membimbing, mengajar, mendidik, serta memimpin yang dapat dijadikan contoh dan teladan bagi santri dan lingkungan sekitarnya.

C. Tinjauan Tentang Upaya Pencapaian Target Hafalan

1. Pengertian Upaya Pencapaian dan Target

Upaya Pencapaian target terdiri dari tiga suku kata yaitu:

- a) Upaya

³⁸Erfan Nurtawab, *Wawasan Al-Qur'an Tentang Pendidikan* (Bandar Lampung: AURA, 2013), h. 111-112

³⁹Erfan Nurtawab, *op. cit.* h. 72

Upaya merupakan suatu usaha untuk mendorong perubahan nilai dan sikap, serta pengembangan sarana dalam pendidikan.⁴⁰

Upaya juga berarti usaha atau *ikhtiar* (untuk mencapai suatu maksud atau tujuan, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya), daya upaya, dalam menegakkan keamanan yang patut dibanggakan.⁴¹

b) Pencapaian

Kata pencapaian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti proses, cara, pembuatan mencapai.⁴² Berdasarkan artinya dapat disimpulkan bahwa pencapaian adalah suatu proses untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

c) Target

Target berarti sasaran atau batas ketentuan yang telah ditentukan dan harus dicapai. Jadi, kata target yang penulis maksud disini adalah sasaran yaitu santri.

2. Pengertian Hafalan

Hafalan adalah sesuatu yang dipelajari dan telah masuk dalam ingatan seseorang dan berusaha meresapnya dalam pikiran agar selalu ingat.⁴³ Hafalan juga merupakan suatu proses dalam mempelajari sesuatu dengan cara menghafalnya, dan hafalan yang penulis maksud disini adalah Hafalan Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu menghafal dan Al-Qur'an. Yang mana keduanya memiliki arti yang berbeda, Menghafal sama artinya dengan kata tahfidz, dan menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dalam bahasa arab حفظ-يحفظ-حفيظ yaitu lawan dari kata lupa atau dengan kata lain selalu ingat dan

⁴⁰Umar Tirta Harja dan Lasvia, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 254

⁴¹Tim penyusun kamus pusat bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta, Balai Pustaka, 2002), h. 1250

⁴²<https://kbbi.web.id/capai.html> diakses 10 November 2021

⁴³Departemen Pendidikan Nasional, *op. cit.* h. 473

sedikit lupa.⁴⁴ Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah suatu proses menggulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun itu jika sering diulang, pasti menjadi hafal.⁴⁵

Sedangkan pengertian Al-Qur'an secara *etimologi* berasal dari kata dalam bahasa arab yaitu قرأ *qira* yang berarti membaca. Al-Qur'an dalam bentuk *isim masdar* yaitu قراءة *qira'ah* yang berarti yaitu bacaan atau kumpulan. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah, QS.Al-Qiyamah/75:17

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya atas tanggungan kami-lah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya”.⁴⁶

Kata قرآن *qur'an* dalam ayat diatas maksudnya adalah قرأته *qur'atuh* yang kemudian masdar ini dikutip dan dijadikan sebagai nama atau sebutan bagi kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan menjadikan nama yang baku baginya. dan disebut Al-Qur'an karna di dalamnya mencakup inti (buah) dari kitab-kitab Allah yang sebelumnya. Sebagaimana firman Allah dalam QS.An-Nahl/16:89

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

Terjemahnya:

“Dan kami turunkan kepadamu Al-kitab (Al-Qur'an). Untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri”.⁴⁷

Sedangkan secara terminologi Al-Qur'an adalah kitab atau *kalamullah* yang *mu'jiz*, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai *mukjizat* dalam bentuk wahyu yang dibawa oleh Malaikat Jibril, yang ditulis di dalam *mushhaf* dan

⁴⁴Mahmud Yunus, *Kamus Bahasa Arab* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), h. 105

⁴⁵Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah* (Cet.IV; Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2004), h. 49

⁴⁶Kementrian Agama RI, *op. cit.* h. 577

⁴⁷*Ibid*, h. 288

dihafalkan dalam dada. Yang dibaca dengan lisan dan didengar oleh telinga, dan diriwayatkan secara mutawatir tanpa adanya keraguan, dan membacanya adalah bernilai ibadah.⁴⁸ Al-Qur'an juga merupakan kitab suci umat islam yang berisi kalam atau firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui prantara Malaikat Jibril, untuk dibaca, dipahami dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi manusia.

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses untuk menjaga, memelihara dan melestarikan kemurnian isi daripada Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW, diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagian.

3. Metode Menghafal Al-Qur'an

Untuk lebih menunjang tercapainya suatu tujuan dalam pembinaan, maka diperlukan beraneka macam metode menghafal Al-Qur'an untuk memudahkan para penghafal dalam proses hafalannya. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Qomar/54:22

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Terjemahnya :

“Dan sesungguhnya kami telah memudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran”.⁴⁹

Ayat diatas menjelaskan bahwa, sesungguhnya Allah Swt telah memudahkan Al-Qur'an untuk kita jadikan pelajaran. Maka salah satu cara untuk

⁴⁸Tim Ahli Ilmu Tauhid, *At-Tuhid Li ash-Shaff ats-Tsani al-'Ali* (Cet. XIX; Jakarta: Darul Haq, 2017), h. 74

⁴⁹Kementrian Agama RI, *op. cit.* h. 529

mengambil pelajaran daripada isi Al-Qur'an adalah dengan menghafalnya. sebagaimana dijelaskan dalam QS.Al-Hijr/15:9 Allah berfirman.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Terjemahnya :

“Sesungguhnya kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya”.⁵⁰

Berdasarkan ayat diatas, penulis menyimpulkan bahwa ayat diatas menjelaskan tentang dimana Allah senantiasa menjaga Al-Qur'an sepanjang masa, dan kata penjagaan disini bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase-fase penulisan Al-Qur'an, Tetapi melibatkan para hamba-Nya untuk ikut serta dalam menjaga Al-Qur'an tersebut. Dan salah satu bentuk realisasinya adalah Allah SWT mempersiapkan manusia-manusia pilihan yang akan menjadi Ahlul Qur'an (penghafal Al-Qur'an) untuk menjaga kemurnian kalimat serta bacaannya. Dalam pembinaan Meghafal Al-Qur'an,ada beberapa metode yang diterapkan pembina untuk membantu santri dalam mengurangi kesulitan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Adapun metode-metode menghafal adalah sebagai berikut :

- a. Metode *Talqin*, cara pelaksanaannya adalah pembina (ustdzah) membaca lalu santri menirukan dan jika salah maka dibenarkan. Metode ini khusus untuk santri yang belum bisa baca Al-Qur'an dengan baik.
- b. Metode *Tasmi'*, cara pelaksanaan metode ini ialah santri menyetorkan hafalannya di depan pembina (ustdzah), Metode ini disebut juga dengan setoran hafalan.

⁵⁰Kementrian Agama RI, *op. cit.* h. 262

- c. Metode Muroja'ah, cara pelaksanaannya adalah santri melakukan pengulangan terhadap hafalannya setiap hari.⁵¹

Selain beberapa metode di atas, ada beberapa metode yang juga dapat digunakan untuk membantu santri dalam mempermudah proses menghafal Al-Qur'an, yaitu sebagai berikut:

1) Metode *Wahdah*

Metode *Wahdah* ialah cara menghafal yang dimana para penghafal harus menghafal satu persatu ayat-ayat yang hendak dihafal. Setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali atau lebih, proses inilah yang mampu membentuk pola dalam bayangan para penghafal.

2) Metode *Kitabah*

Kitabah berasal dari kata bahasa arab yang artinya menulis, dan pada metode ini penghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada kertas yang telah disediakan. Kemudian ayat tersebut dibaca hingga lancar dan benar cara bacanya, lalu dihafal.

3) Metode *Sima'i*

Kata *sima'i* disini berarti mendengar. pada metode ini, penghafal terlebih dahulu mendengaran suatu bacaan yang akan dihafalnya. Dan metode ini sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi para penghafa yang tuna netra atau anak-anak kecil dan yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an. Metode ini dapat dilakukan dengan dua alternatif yaitu mendengar dari pembina (ustadzah) yang membina, terutama untuk yang tuna netra dan anak-anak dibawah umur. Dan yang kedua dengan cara

⁵¹Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Bandung: Mujahid Press, 2004), h. 54

merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalnya kedalam pita kaset atau handphone sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.

4) Metode Gabungan

Metode ini ialah gabungan dari metode wahdah dan metode kitabah yang dimana penghafal menghafalkan ayat-ayat sampai benar-benar hafal. Kemudian setelah dihafal, maka mencoba untuk menulis ayat yang sudah dihafal di atas kertas.

5) Metode *Jamak*

Jamak artinya bersama-sama (berjama'ah). Metode ini Adalah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, atau secara bersama-sama dalam membacakan ayat yang hendak dihafal, yang dipimpin oleh seorang pembina. Pertama pembina membacakan satu ayat lalu santri menirukan secara bersama-sama.⁵²

Metode-metode di atas, merupakan upaya dalam membina santri menurut ajaran islam yang selaras dengan bentuk dan keadaan psikologis masing-masing individu. Maka dengan menyeimbangkan pola komunikasi interpersonal dengan pembinaan menghafal Al-Qur'an, maka yang menjadi tujuan akan dengan mudah terealisasikan dalam benak mereka sehingga menjadikan modal yang berharga bagi mereka dalam proses membentuk perubahan perilaku yang lebih baik.

D. Santri dan Pondok Pesantren

1. Pengertian Santri

Santri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti orang yang mendalami ilmu agama islam, atau orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh, orang yang shaleh.⁵³ Sedangkan Menurut Nurcholis Madjid, kata santri berasal dari dua

⁵²Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1989), h. 13

⁵³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 997

pendapat. Pendapat pertama mengatakan bahwa santri berasal dari kata “sastri” sebuah bahasa sangsekerta.

Sedangkan pendapat kedua mengatakan bahwa sesungguhnya perkataan santri berasal dari bahasa jawa “cantrik” yang artinya seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemanapun guru itu pergi dan menetap.⁵⁴

Dapat disimpulkan bahwa, santri adalah murid atau siswa yang belajar dan menetap ditempat ia menimba ilmu (Pondok Pesantren) guna mendalami ilmu agama islam dan didampingi oleh pembina atau guru agar bisa menyiarkan agama islam.

2. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok Pesantren dapat kita artikan sebagai suatu tempat dimana berlangsungnya belajar mengajar terkait ilmu agama islam. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa Pondok Pesantren dapat diartikan sebagai tempat tinggal (asrama), tempat santri, atau tempat murid-murid belajar ilmu agama islam (mengaji).⁵⁵

Pengertian Pondok Pesantren sendiri adalah Institusi Pendidikan dan Pembelajaran Agama Islam. Yang mana didalamnya terdapat para santri yang tinggal di asrama dengan aturan dan disiplin tertentu. Dari sudut sosial psikologi, Pondok Pesantren adalah tempat berkumpul atau lingkungan peserta didik (santri) sebagai suatu kelompok yang berterogenius dalam *Background* ilmiah serta kejiwaan. Sehingga terjadilah proses interaksi dalam sebuah aktivitas belajar yang menguntungkan.⁵⁶

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan, yang mana didalamnya terdapat kekhasan tersendiri yang berbeda dengan lembaga pendidikan

⁵⁴Imroni, *Sejarah Perkembangan Pesantren* (Jurnal Ibda, Vol. 4, No. 1, 2006), h. 26

⁵⁵Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *op. cit.* h. 885

⁵⁶M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 245

lainnya. pendidikan pesantren meliputi pendidikan islam, dakwah, pengembangan kemasyarakatan dan pendidikan lainnya yang sejenis. Para peserta didik di pondok pesantren disebut juga sebagai santri yang umumnya menetap atau tinggal di dalam pondok pesantren. Tempat dimana para santri menetap atau tinggal di lingkungan pesantren disebut dengan istilah pondok. Oleh karna itu, muncul istilah Pondok Pesantren.⁵⁷

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan islam tertua yang memiliki berbagai model sistem pendidikan dan sudah cukup dikenal dikalangan masyarakat indonesia Karena memiliki model pendidikan dan sistem pengajaran tersendiri, pesantren juga mempunyai ciri khas yang dapat dibedakan dari sistem pembelajaran yang dilakukan di lembaga pendidikan formal.

E. Kerangka Konseptual

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses untuk menjaga, memelihara dan melestarikan kemurnian isi daripada Al-Qur'an di luar kepala agar tidak terjadi kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagian. Di Polewali Mandar terdapat banyak Pondok Pesantren yang di dalamnya ada program Tahfidz Al-Qur'an salah satunya yaitu Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Putri yang terletak di Perumahan BTN Villa Mas Cendrawasih Takatidung Polewali Mandar. Dan tujuan didirikannya Pondok Pesantren ini adalah untuk mencetak atau melahirkan generasi Al-Qur'an (Penghafal Al-Qur'an), dan untuk mewujudkan hal tersebut maka

⁵⁷Departemen Agama RI Direktorat Kelembagaan Agama Islam, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah* (Jakarta, 2003), h. 1

diperlukan adanya strategi dalam menghafal Al-Qur'an dan metode menghafal Al-Qur'an, dalam proses menghafal Al-Qur'an tentu tidak terlepas dari pada faktor pendukung dan penghambat. Dan keberhasilan proses Menghafal Al-Qur'an tidak terlepas dari pembinaan yang dilakukan oleh para pembina atau ustadzah kepada para santri dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Berikut kerangka konseptual tentang hafalan santri:



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu hal yang dalam dunia keilmuan dilekatkan pada masalah sistem. Secara bahasa Metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *meta* (melalui), dan *hodos* (cara atau jalan). Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode merupakan cara kerja untuk dapat memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.⁵⁸ Sedangkan secara istilah, Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melakukan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Sedangkan Penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara sistematis untuk menjawab permasalahan yang sedang terjadi dalam kehidupan yang bersifat abstrak atau konkret dan umum atau khusus.

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada penulisan ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dimana penelitian kualitatif ialah penelitian yang mana peneliti harus terjun langsung ke lapangan (lokasi) yang akan diteliti. Menurut Bogdan dan Taylor metodologi penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa data-data baik secara tertulis maupun secara lisan, dari perilaku orang-orang (subyek) yang diamati.⁵⁹

2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang penulis gunakan disini adalah pendekatan kualitatif. Dimana Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang memiliki karakteristik alami sebagai narasumber data langsung, deskriptif, dan proses lebih

⁵⁸Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1977), h. 16

⁵⁹Bogdan Taylor, *Pendekatan Kualitatif untuk Pengendalian Kualitas* (Jakarta: Universitas Indonesia, 2008), h. 7

dipentingkan dari pada hasil. Menurut Lexy J. Maleong, Metode kualitatif adalah metode yang lebih mudah dilakukan apabila berhadapan langsung dengan kenyataan dan dapat menyajikan secara langsung hakikat tentang hubungan antara peneliti dengan responden. Sedangkan menurut Rulam Ahmadi, Metode kualitatif adalah metode yang dapat digunakan untuk menemukan apa yang sedang terjadi dan untuk membuktikan apa yang telah terjadi.⁶⁰ Dengan demikian, maka peneliti dapat menemukan dan sekaligus membuktikan masalah-masalah apa saja yang terjadi di lokasi penelitian khususnya dalam upaya pembinaan dalam pencapaian target hafalan santri di Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat.

B. Lokasi dan Obyek Penelitian

Lokasi penelitian akan dilakukan di Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Putri Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat. Dan yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah santri putri, dimana peneliti akan meneliti tentang Pola Komunikasi Interpersonal Pembina dalam Upaya Pencapaian Target Hafalan Santri di Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Putri Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat.

C. Fokus dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah batasan peneliti terhadap pembahasan dalam melakukan penelitian, fokus menjadi penting demi menghindari melencengnya pembahasan pada topik-topik yang tidak perlu. Dengan demikian, peneliti hanya memfokuskan pada penelitian mengenai "Pola Komunikasi Interpersonal Pembina dalam Upaya Pencapaian Target Hafalan Santri Putri di Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Putri Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat".

2. Deskripsi Fokus

⁶⁰Dikutip dari Nurul Ashar, *Membina Akhlak Santri Al-Munawwariyyah Sudimoro Kecamatan Bululawang* (Jurnal Tinta, Vol. 1. No. 1, 2019), h. 22

Berdasarkan masalah yang ada, maka penulis hanya membatasi dan membahas mengenai Pola Komunikasi Interpersonal dalam Upaya Pencapaian Target Hafalan Santri di Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Putri Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat.

- a) Pola Komunikasi Interpersonal adalah suatu bentuk atau gambaran dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud tersampaikan dengan baik.
- b) Upaya Pencapaian Target Hafalan adalah usaha yang dilakukan santri dalam mencapai target hafalan Al-Qur'an dalam kurun waktu yang telah ditentukan atau ditetapkan oleh pihak Pondok Pesantren. Khususnya di Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Putri Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat.

D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah data yang didapat secara langsung dari subyek penelitian, baik dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data secara langsung pada subyek yang berperan sebagai sumber informasi yang dicari.⁶¹ Adapun data primer berdasarkan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

- a. Gambaran Hafalan Santri di Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Putri Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat
- b. Pola Komunikasi Interpersonal Pembina dalam Upaya Pencapaian Target Hafalan Santri di Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Putri Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat

⁶¹<http://prasko17.blogspot.co.id>, diakses 12 April 2022

- c. Faktor Pendukung dan Penghambat Pola komunikasi Interpersonal Pembina dalam Upaya Pencapaian Target Hafalan Santri di Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Putri Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh untuk mendukung data primer. Data sekunder biasanya telah tersusun bentuk dokumen-dokumen.⁶² Data sekunder yang digunakan antara lain studi kepustakaan dengan mengumpulkan data-data dan mempelajari dengan mengutip teori dan konsep dari sejumlah literatur buku, jurnal, atau karya tulis lainnya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan pedoman tertulis tentang wawancara, pengamatan, atau daftar pertanyaan yang peneliti siapakan untuk mendapatkan informasi. Instrumen juga disebut sebagai alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data-data agar mempermudah kerjanya agar mendapatkan hasil yang lebih baik, sehingga mudah diolah.⁶³ Adapun instrumen (alat) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang terdapat pada obyek penelitian.⁶⁴ Untuk observasi pada penelitian ini, penulis mengamati, memperhatikan dan melihat secara langsung proses komunikasi yang terjadi di lokasi penelitian. Khususnya proses komunikasi interpersonal yang berkenaan dengan upaya pencapaian target hafalan Al-Qur'an santri putri. Dan dalam hal ini, penulis menggunakan instrumen catatan observasi

⁶²Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 39

⁶³Thalha Alhamid dan Budur Anufia, *Resume Instrumen Pengumpulan Data* (Sekolah Tinggi Agama Islam, Sorong, 2019), h. 2

⁶⁴Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h. 31

yang dalam pelaksanaannya menggunakan alat seperti kamera untuk pengambilan gambar yang berkenaan dengan proses penelitian dan juga menggunakan catatan berdasarkan hasil penelitian selama proses observasi.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi dalam sebuah komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, dimana kedua pihak yang terlibat harus memiliki hak yang sama dalam hal bertanya dan menjawab, Dan arah pembicaraan mengaju kepada tujuan yang telah ditetapkan.⁶⁵ Oleh karna itu, penulis melakukan wawancara secara terbuka dan tidak terikat agar lebih mudah untuk mendapatkan informasi yang lebih luas, Dengan menyiapkan daftar pertanyaan yang akan di berikan kepada informan untuk dijawabnya. Selain itu, peneliti dapat menggunakan alat bantu seperti perekam yang dapat membantu proses wawancara sehingga berjalan sesuai yang diharapkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu kegiatan penelitian dengan melakukan penelaahan terhadap dokumen-dokumen baik dokumen pribadi, dokumen resmi kelembagaan referensi-referensi, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter serta data yang relevan dengan penelitian.⁶⁶ Dokumentasi sebagai suatu pelengkap dari metode pengumpulan data observasi dan wawancara dalam sebuah penelitian kualitatif. Dokumentasi juga disebut sebagai salah satu cara yang digunakan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi baik berupa karangan, tulisan buku, gambar dan sebagainya.⁶⁷

⁶⁵Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Fokus Groups* (Jakarta: Rajawali Press, 2010), h. 31

⁶⁶Iskandar, *Metodelogi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)* (Jakarta: Gaung Persada Pers, 2009), h. 77

⁶⁷<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Dokumentasi>, diakses 10 November 2021

F. Analisis Data

Pada penelitian kualitatif, analisis data harus dilakukan secara logis dan sistematis. Pengumpulan data melalui penelitian kualitatif dilakukan sejak awal peneliti terjun kelapangan (lokasi) yang akan diteliti hingga akhir penelitian dan mengumpulkan data.⁶⁸ Dan setelah data dikumpulkan maka tahap selanjutnya ialah proses pengolahan data. Dan dalam mengolah data, penulis menggunakan analisis data diantaranya sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data ialah proses merangkum, memilih hal-hak yang pokok, memfokuskan pada suatu hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang hal yang tidak penting.⁶⁹ Metode ini digunakan untuk menyederhanakan data yang diperoleh agar memudahkan dalam proses penyimpulan hasil penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan atau pengambilan tindakan. Dengan demikian, data yang diperoleh di lapangan yang terkait permasalahan dalam penelitian harus diseleksi, antara data yang dibutuhkan dengan tidak, lalu dikelompokkan dan diberikan batasan masalah.

3. Klasifikasi Data

Semua data yang telah dikumpulkan selama penelitian, harus dikelompokkan sesuai dengan rumusan masalah.

⁶⁸M.Junaid Ghoni dan Faizal Almansur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Ar-Ruz Media, 2012), h. 245

⁶⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Alfabeta, 2015), h. 338

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan akan menjawab semua rumusan masalah, akan tetapi rumusan masalah ini masih bersifat sementara dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang dapat mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Putri Polewali

Mandar Sulawesi Barat

Pondok Pesantren Ahlul Qur'an adalah salah satu Lembaga Pendidikan Islam yang dikelola oleh Yayasan Amal Ahlul Ihsan. yang berdiri pada Desember 2016 oleh Dr. H. Mujahid Lc, MA. selaku ketua yayasan sekaligus pimpinan pondok pesantren. Sedangkan izin operasional sekolah ada setelah 6 bulan berdirinya yayasan yaitu pada Juli 2017 setelah diresmikan oleh kementerian agama (kemenag). Dan pada tahun 2019 tepatnya di bulan Juli pimpinan pondok pesantren kembali mendirikan sebuah pondok khusus putri atau sering dikenal dengan pondok pesantren ahlul qur'an putri. Dan pada awal pembukaan pesantren putri, pondok pesantren hanya menerima 18 santri saja dikarenakan keterbatasan tempat. Pesantren ini berdiri di atas tanah wakaf yang terletak di kawasan perumahan BTN Villa Mas Cendrawasih, Jln. Takatidung, Kec. Polewali, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat.

Latar belakang didirikannya pesantren adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tentang wadah pendidikan Al-Qur'an yang berkualitas. khususnya di daerah polewali mandar, karena di polewali mandar sendiri walaupun banyak pesantren dan sekolah-sekolah akan tetapi hampir semua pesantren tidak ada koimbinsi antara Al-Qur'an dan bahasa arab.

Pondok Pesantren ini dinamakan **Ahlul Qur'an** karena sebagaimana cita-cita yang kami yakini seperti yang disebutkan dalam hadist Nabi Muhammad SAW yang berbunyi :

إن لله أهلين من الناس قالوا: من هم يا رسول الله؟ قال: هم أهل القرآن أهل الله وخاصته

Artinya :

“sesungguhnya di bumi ini ada keluarga-keluarganya Allah. Mereka berkata: siapakah mereka wahai Rasulullah? dia berkata: mereka adalah ahlul Qur'an, mereka adalah keluarga Allah dan orang-orang khusus-Nya.”

Selain itu, yang menjadi latar belakang lainnya adalah sebagai medan dakwah, sebagai tempat terciptanya kaderisasi penerus dakwah. Dengan harapan pondok pesantren dapat mencetak para santri sebagai pakar Al-Qur'an yang tidak hanya sekedar menghafal saja akan tetapi juga bisa berbahas arab sehingga memahami isi daripada Al-Qur'an.⁷⁰

Adapun Profil Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Putri Polewali Mandar Sulawesi Barat adalah sebagai berikut :

Tabel. D.1.1 Profil Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Putri

No	Profil Pondok Pesantren Ahlul Quran Putri	
1.	Nama Pesantren	Pondok Pesantren Ahlul Quran Putri
2.	Nomor Statistik	512376040007

⁷⁰Mujahid, Selaku Pimpinan Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Putri, Wawancara 15 Februari 2022.

3.	Alamat Pesantren	Btn Villa Mas Cendrawasih, Kel. Takatidung, Kec. Polewali, Kab. Polewali Mandar, Prov. Sulawesi Barat.
4.	No. Telp/Hp	0813-1580-8815
5.	Tahun Berdiri	2019
6.	Jenis Pondok Pesantren	Salafiyah
7.	Jenis Satuan Pendidikan	Pendidikan Formal Dibawah Kemenag (Salafiyah Wustha/ Mts dan Ulya/MA)
8.	Lembaga Penyelenggara	Yayasan Amal Ahlul Ihsan
9.	Pimpinan Pondok Pesantren	Dr. H. Mujahid Lc., MA.
10.	Pendiri Pondok Pesantren	Dr. H. Mujahid Lc., MA.
11.	Kepemilikan Tanah	Hibah/Waqaf
12.	Luas Tanah	2.850 m ²
13.	Status Bangunan	Milik Pribadi (Permanen) dan Sebagian Mengontrak
13.	Luas Bangunan	1.050 m ²
14.	Jumlah Peserta Didik	92 Orang
15.	Jumlah Santri Yang Muqim	92 Santri

Sumber Data : Data Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Putri Polman.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Putri Polman

a. Visi

Mencetak generasi islam yang menguasai Al-Qur'an, bahasa arab, berakhlak dan berwawasan global.

b. Misi

- 1) Melaksanakan Pendidikan Berbasis Al-Qur'an
- 2) Membudayakan Bahasa Arab dalam Lingkungan Pesantren
- 3) Menanamkan Nilai-nilai Akhlaq dalam Kehidupan Sehari-hari
- 4) Mengintegrasikan Ilmu-ilmu Keislaman dengan Ilmu Pengetahuan Umum
Guna Melahirkan Generasi yang Berwawasan Global.

3. Struktur dan Kepengurusan Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Putri Polman

Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Putri telah mengalami perkembangan yang cukup baik dari tahun 2019 hingga sekarang ini. Dalam hal ini Dr. H. Mujahid Lc, MA. Selaku Pimpinan Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Putri dibantu oleh para pengurus pesantren. Berikut merupakan susunan kepengurusan Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Putri Polman :

Pimpinan	: Dr. H. Mujahid Lc., M.A.
Sekretaris	: Muhsin, S.Sos.I
Bendahara	: Musfirah, S.Pd.I
Bahasa	: -

Humas & perlengkapan	: -
Pendidikan	: Fithra Amaliah
Tahfidz dan Ibadah	: Siti Ma'rifatullah
Kesantrian	: Nurmalia
Kesehatan	: Winda Sukrana
Organisasi Santri	: ASSAQ (Asosiasi Santri Ahlul Qur'an)

**Tabel. D.1.2 Jumlah Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren
Ahlul Qur'an Putri**

NO	NAMA	KETERANGAN
1	Dr. H. Mjujahid Lc., M.A	Ustadz
2	Muhsin S.Sos.I	Ustadz
3	Musfirah S.Pd.I	Ustadzah
4	Mukrimah S.Pd.I	Ustadzah
5	Nurmalia	Ustadzah
6	Siti Ma'rifatullah	Ustadzah
7	Fithra Amalia	Ustadzah
8	Winda Sukrana	Ustadzah
9	Arinil Hidayah	Ustadzah

Tabel di atas adalah daftar Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Putri Polewali Mandar yang ikut serta dalam membina santri. Berjumlah 9 orang yang terdiri dari 2 orang ustadz dan 7 orang ustadzah.

Tabel. D.1.3 Struktur Organisasi ASSAQ (Asosiasi Santri Ahlul Qur'an)**Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Putri Polman Tahun 2021-2022**

No	Struktur Organisasi ASSAQ	
1	Ketua	Devi Kurnia Lestari
2	Wakil ketua/Sekretaris	Hilyatul Mufidah
3	Bendahara	Cahya Asyariah
4	Bag. Keamanan	3 Pengurus
5	Bag. Ibadah	3 Pengurus
6	Bag. Kebersihan	2 Pengurus
7	Bag. Kesehatan	2 Pengurus
8	Bag. Koperasi	6 Pengurus
9	Bag. Dapur	6 Pengurus

Tabel di atas adalah struktur organisasi ASSAQ dimana mereka di bentuk dengan tujuan untuk membantu ustadz dan ustadzah dalam mengontrol santri dalam hal kedisiplinan dan lain sebagainya.

Tabel. D.1.4 Jumlah Santri Putri

SANTRI	JUMLAH
Santri Putri	92 Orang

Sumber Data : Data Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Putri Polman

4. Kondisi Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Putri Polman

Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Putri berada di dalam lingkungan perumahan Villa Mas Cendrawasih, Kel. Takatidung, Kec. Polewali, Kab. Polewali Mandar, Prov. Sulawesi Barat. dimana perumahan ini bisa dikatakan tenang dan kondusif sehingga terciptanya kenyamanan dalam proses belajar mengajar. Dan seiring berjalannya waktu, dari tahun 2019 sampai tahun 2022 Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Putri mulai berkembang dan mendapat perhatian lebih khususnya dari masyarakat setempat, dan tak jarang mereka memberi bantuan-bantuan berupa materi.

Adapun Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Putri Polewali Mandar yaitu :

Tabel. D.1.5 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Putri Polewali Mandar

No	Sarana dan prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Asrama Putri	3	Permanen
2	Kamar Mandi	16	Berada dalam Lingkungan Asrama
3	Rumah Pimpinan Pondok	1	Permanen Di dalamnya Terdapat Mesin Produksi Air Minum

4	Kelas	2	Teras Rumah Pimpinan Masjid Baitul Mi'raj
5	Kantor	1	Permanen
6	Koperasi	1	Berada alam Kantor
7	Dapur Umum	1	Permanen
8	Uks	1	Berada dalam dapur
9	Lapangan Olahraga	1	Berada di lingkungan pesantren

Sumber Data : Data Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Putri Polman

5. Aktivitas dan Jadwal Kegiatan Harian Santri Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Putri

a) Aktivitas Santri Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Putri Polewali Mandar

Halaqah Tahfidz merupakan program yang berlangsung dari hari (sabtu-kamis) dimana santri menyetorkan hafalannya kepada masing-masing musyrifah di halaqohnya. Sedangkan muroja'ah atau mengulang hafalan yang telah dihafal dilakukan secara mandiri dalam 3 kali sehari yaitu pukul 9:00-10:20/10:40-12:00, ba'da asar-17:00, ba'da isya-21:00.

Adapun kegiatan akademik santri berlangsung dari hari sabtu-kamis dengan meliputi beberapa pelajaran yaitu: durusul lugho, mufrodat, nahwu, shorof, tafsir, fiqhi, tauhid, dan sirah. Sedangkan tempat proses belajar mengajar di pondok pesantren ini adalah teras rumah pimpinan dan masjid. Kemudian ada beberapa kegiatan harian dan pekanan santri seperti : Sholat Lail, halaqah Tahfidz, dzikir pagi

& petang, sholat dhuha, muroja'ah, latihan kultum/muhadarah, puasa sunah, sedangkan hari jum'at adalah hari libur santri.⁷¹

b) Jadwal Kegiatan Harian Santri Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Putri sebagai berikut:

**Tabel. D.1.6 Jadwal Kegiatan Harian Santri di Pondok Pesantren
Ahlul Qur'an Putri Polewali Mandar**

Waktu	Kegiatan
03:20	Persiapan Bangun Solat Lail
03:35-04:40	Sholat Lail
05:00	Sholat Subuh
05:20-07:00	Dzikir Pagi Berjama'ah, Halaqah Tahfidz
07:00-07:30	Istirahat/Sarapan
09:00-12:00	Belajar
12:00 -12:30	Makan Siang
12:30-15:15	Istirahat/Tidur Siang
15:30-17:00	Sholat Asar, Dzikir Petang Berjama'ah, Murojaah
17:00-17:50	Kegiatan Mandiri
18:00-18:30	Sholat Magrib

⁷¹Mujahid, Selaku Pimpinan Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Putri, Wawancara 15 Februari 2022

18:30-19:00	Makan Malam
19:35	Sholat Isya
20:00-21:00	Muroja'ah
21:00- 21:50	Kegiatan Mandiri
22:00- 3:20	Istirahat /Tidur

Sumber Data : Data Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Putri Polman

Selain melakukan wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren, penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa santri mengenai kegiatan sehari-hari yang dijalannya yaitu, Sebagai berikut:

Dari Inayah Fitrah Syahidah Santri Putri Kelas 1 MA, sekaligus Anggota ASSAQ Bagian Tahfidz dan Ibadah mengatakan bahwa:

“Saya sama sekali tidak terbebani dalam mengikuti kegiatan sehari-hari yang ada di pondok. Dari bangun tidur hingga tidur kembali, karena menurut saya dengan adanya jadwal yang terstruktur tersebut dapat memudahkan saya dalam belajar, baik dari segi menambah hafalan, muroja'ah maupun belajar untuk lebih mandiri. Keunikan dari pondok ini adalah selain menghafal Al-Qur'an kami juga diwajibkan untuk bercakap menggunakan bahasa arab setiap harinya. Dimana dengan adanya peraturan tersebut sangat membantu dalam proses Menghafal Al-Qur'an.”⁷²

Dari Devi Kurnia Lestari Santri Putri Sekaligus Ketua Organisasi ASSAQ, mengatakan bahwa:

“Saya merasa bahwa Peraturan dan jadwal kegiatan di pondok ini sudah tersusun dengan sangat baik dan rapi sehingga memudahkan ustadzah/pembina untuk mengontrol kegiatan santri. Akan tetapi tidak dipungkiri akan adanya santri yang sering melanggar, hal itu tentunya karna faktor yang ada pada diri santri itu sendiri. Contohnya: adanya rasa malas, bosan, dan jenuh”⁷³

⁷²Inayah Fitrah Syahidah (15), Selaku Anggota ASSAQ Bagian Tahfidz dan Ibadah, Wawancara 17 Februari 2022

⁷³Devi Kurnia Lestari (19), Selaku Ketua ASSAQ, Wawancara 17 Februari 2022

6. Peraturan Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Putri Polewali Mandar Sulawesi Barat.

Beberapa Peraturan Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Putri adalah sebagai berikut :

- a. Dilarang Membawa dan Menggunakan Alat Elektronik Tanpa Izin
- b. Diwajibkan Memakai Pakaian yang Sopan dan Syar'i
- c. Wajib Meminta Izin Kepada Bagian Kesantrian atau Pimpinan jika Ingin Keluar Kompleks atau Izin *Mabit* di Luar Pondok.
- d. Dilarang Mencuri

Mencuri merupakan perbuatan tercela, dengan demikian pondok pesantren menindak tegas bagi santri yang melakukan pencurian. Dan demi terwujudnya keamanan dan kenyamanan santri, telah dibentuk organisasi yang dinamakan ASSAQ (Asosiasi Santri Ahlul Qur'an) yang membantu para pembina/ustadzah. ASSAQ terdiri dari berbagai bidang diantaranya : Bidang Ibadah dan Tahfidz, Bidang Bahasa, Bidang Keamanan, Bidang Kebersihan, Bidang Koperasi dan Bidang Dapur. Dan pada masing-masing bidang terdapat aturan, larangan dan sanksi-sanksi bagi yang melanggar.

Dari Fitrha Amalia, Selaku Bagian Pendidikan Sekaligus Pembina Santri Putri di Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Putri, mengatakan:

“Pada saat pendaftaran santri baru, setiap santri telah menanda tangani surat pernyataan bahwa akan mematuhi semua peraturan yang ada di pondok pesantren, dan jika dimasa mendatang mereka melanggar maka akan dikenakan sanksi sesuai dengan jenis pelanggarannya.”⁷⁴

⁷⁴Fithra Amaliah, Selaku Bagian Pendidikan Sekaligus Pembina Halaqah Tahfidz Putri, Wawancara 15 Februari 2022

e. Sholat Berjama'ah dan Puasa Senin Kamis

Beberapa hasil wawancara peneliti dengan santri tentang peraturan sholat berjama'ah dan puasa senin kamis di Pondok Pesantren. Adapun hasil wawancara, Sebagai berikut:

Dari Zulfatussalihah, Santri Putri Kelas 3 Mts Tentang Sholat Berjama'ah dan Puasa Senin Kamis, mengatakan;

“Ketika pertama kali masuk pondok, saya merasa agak susah dalam mengikuti peraturan salah satu nya yaitupuasa senin kamis, karena faktor kebiasaan rumah yang masih saya bawa. Akan tetapi, Setelah 1 bulan berada di pondok, alhamdulillah saya sudah terbiasa dengan peraturan tersebut. itu tidak lain karena bantuan dari para ustadzah dan kakak AASAQ yang selalu menasihati dan memberi kami contoh yang baik”.⁷⁵

Dari Lutfiyah Auliya, Santri Putri Kelas 2 MTs, dan Selaku Anggota ASSAQ Bagian Tahfidz Dan Ibadah, mengatakan:

“Adanya peraturan sholat berjama'ah mengajarkan santri-santri dan khususnya saya pribadi untuk ditanamkan dalam diri tentang kebiasaan sholat pada waktunya, karena ketika saya berada diluar pondok kebiasaan ini akan selalu diingat sehingga saya tidak mengulur-ngulur waktu sholat”.⁷⁶

f. Diwajibkan Menggunakan Bahasa Arab

Beberapa hasil wawancara peneliti dengan santri tentang peraturan mewajibkan berbahasa arab di pondok pesantren. Adapun hasil wawancara, sebagai berikut:

Dari Aisyah Amirah, Santri Putri Kelas 3 MA dan Selaku Anggota ASSAQ Bagian Bahasa, mengatakan:

“Saya sangat bersyukur dengan adanya peraturan mewajibkan berbahasa arab di pondok ini, karena ini sangat sangat membantu saya dalam proses menghafal Al-Qur'an. Selain memudahkan proses menghafal juga mudah bagi saya untuk memahami isi Al-Qur'an karena salah satu metode

⁷⁵Zulfatussalihah (14), Santri Putri Kelas 3 MTs, Wawancara 17 Februari 2022

⁷⁶Lutfiyah Auliya (13), Santri Putri dan Selaku Anggota ASSAQ Bagian Tahfidz dan Ibadah, Wawancara 17 Februari 2022

menghafal saya adalah memahami arti dari setiap kata sebelum memulai menghafal dari ayat Al-Qur'an yang akan saya setorkan kepada ustadzah".⁷⁷

Dari Abidah, Santri Putri Kelas 3 MA Selaku Anggota ASSAQ Bagian

Bahasa. Mengatakan:

"Alhamdulillah, peraturan di pondok pesantren ini sangat bagus. Salah satunya mewajibkan santri untuk berbahasa arab dalam bercakap setiap harinya. Peraturan ini sangat mempengaruhi kelancaran dalam proses menghafal Al-Qur'an saya dimana saya bisa memahami isi daripada Al-Qur'an sehingga memudahkan saya ketika lupa pada saat muroja'ah atupun menambah hafalan".⁷⁸

B. Gambaran Hafalan Santri di Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Putri Polewali

Mandar Provinsi Sulawesi Barat.

Hafalan merupakan suatu proses dalam mempelajari sesuatu dengan cara mengulang-ulang sampai hafal. dan hafalan yang peneliti maksud disini adalah Hafalan Al-Qur'an.

1. Strategi Menghafal Santri di Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Putri

Adapun strategi menghafal santri di Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Putri menurut salah satu pembina Halaqah Tahfidz santri, mengatakan:

"Waktu setoran santri setiap sabtu-kamis dimulai ba'da subuh sampai pukul 07:00, dimana santri wajib menyetorkan hafalannya minimal ½ halaman atau 1 lembar sesuai kemampuan masing-masing santri tersebut. Sedangkan waktu muroja'ah terbagi menjadi tiga, yaitu : jam 09:00-10:20 (kelas 1A & kelas 1B) 10:40-12:00 (kelas 2 & kelas 3) , ba'da asar sampai pukul 17:00, dan ba'da isya sampai pukul 21:00. Santri melakukan muroja'ah secara mandiri atau sendiri-sendiri, akan tetapi ditempatkan dalam satu tempat/ruangan yang sama, dan santri wajib muroja'ah minimal 1-3 juz perharinya sesuai dengan hafalan yang sudah di hafalnya. Musyrifah setiap halaqah akan memeriksa buku mutaba'ah hafalan maupun muroja'ah santri setiap harinya. Dan apabila ada santri yang didapat tidak muroja'ah maka akan dikenakan sanksi atau hukuman".⁷⁹

⁷⁷Aisyah Amirah (16), Selaku Anggota ASSAQ Bagian Bahasa, Wawancara 17 Februari 2022

⁷⁸Abidah (16), Selaku Anggota ASSAQ Bagian Bahasa, Wawancara 17 Februari 2022

⁷⁹Winda Sukrana, Selaku Pembina Halaqah Tahfidz Santri Putri Sekaligus Ketua Bagian Kesehatan, Wawancara 15 Februari 2022

Dari hasil wawancara di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa strategi menghafal yang diterapkan pondok pesantren ahlul qur'an, sangat bagus dan teratur dengan rapi sehingga para santri dalam proses menghafal ataupun muroja'ahnya bisa terkontrol dengan baik.

2. Metode Menghafal di Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Putri

Setiap pondok pesantren mempunyai metode atau cara tersendiri dalam pembinaan menghafal Al-Qur'an, yang bertujuan untuk memaksimalkan pembinaan hafalan santrinya. Adapun metode menghafal Santri Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Putri adalah sebagai berikut:

- a. Metode Tahsin
- b. Metode *Tasmi'* atau Penyetoran
- c. Metode Muroja'ah
- d. Metode Juziyyah
- e. Metode *Ikhtibar* atau Ujian
- f. Metode Sima'an

Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan Pembina Halaqah Tahfidz, sebagai berikut:

“Ada beberapa metode pembinaan menghafal santri, yang pertama yaitu: metode tahsin, diperuntukan bagi santri yang belum lancar membaca dan belum mengenal makhroj atau hukum tajwid dengan baik dan benar. Yang kedua: metode *tasmi'* atau setoran, dimana santri wajib menyetorkan hafalannya minimal 1 lembar perharinya kepada musyrifah halaqohnya, ketiga: metode muroja'ah, Santri wajib muroja'ah hafalannya minimal 1-3 juz perhari sesuai hafalan yang sudah dihafal. Keempat: metode *juziyyah*. Metode *juziyyah* adalah metode yang mana apabila santri telah menyelesaikan hafalan 1 juz, maka wajib untuk menyetor kembali satu juz tersebut sampai lancar Atau *mutqin*. Kelima : metode ujian atau *ikhtibar*. Metode ini dilakukan ketika santri sudah melewati metode 1-4 di atas. Dan metode ujian terdiri dari dua penguji, yang pertama yaitu musyrifah halaqah

tempat santri tersebut menyetorkan hafalannya dan setelah dinyatakan lulus maka akan di uji kembali oleh pimpinan pondok pesantren sampai santri tersebut benar-benar mutqin akan hafalannya, dan yang terakhir adalah metode sima'an yaitu santri yang sudah menyelesaikan hafalan kategori 5 juz atau kelipatannya maka wajib untuk melakukan sima'an melalui siran langsung on facebook setiap 2 kali dalam sebulan dengan bergantian".⁸⁰

Beberapa Pemaparan Santri tentang Metode Menghafal di Pondok Pesantren Ahlul Qur'an :

Dari Inayah Fitrah Syahida, Santri Putri Kelas 1 MA, Sekaligus Anggota ASSAQ Bagian Tahfidz dan Ibadah, mengatakan:

"Saya sangat suka dengan metode menghafal yang diterapkan di pondok ini, Karena saya merasa ketika metode itu saya terapkan dalam proses menghafal, hafalan saya bisa lancar dan mutqin."⁸¹

Dari Andi Siti Nabila, Santri Putri Kelas 1 MA, Sekaligus Anggota ASSAQ Bagian Tahfidz dan Ibadah, mengatakan:

"Awal menerapkan metode ini saya merasa agak susah, dikarenakan saya yang belum bisa mengatur waktu dengan baik, Saat murojah terkadang saya merasa ngatuk sehingga ketika ujian saya pasti rosibah, dan seiring berjalannya waktu saya menyadari bahwa metode ini sangat membantu saya dalam memutqinkan hafalan saya baik dalam proses muroja'ah ataupun menambah hafalan baru."⁸²

Dari Zulfatussalihah, Santri Putri Kelas 3 MTs, dan Selaku Salah Satu Santri yang Masuk Kelas Tahsin, mengatakan:

"Metode tahsin sangat membantu saya dalam menghafal, seorang menghafal haruslah melalui pembelajaran tahsin terlebih dahulu sebelum memulai hafalannya. Karena ketika memulai sesuatu hafalan Qur'an tanpa mengetahui ilmu tajwid ataupun tahsin maka hafalan tidak sempurna karena salah dalam penyebutan *makhroj* dan tajwid akan merubah maknanya."⁸³

⁸⁰Nurmalia, Selaku Pembina Halaqah Tahfidz Sekaligus Ketua Bagian Kesantrian, Wawancara 15 Februari 2022

⁸¹Inayah Fitrah Syahida (15), Selaku Anggota ASSAQ Bagian Tahfidz, Wawancara 17 Februari 2022

⁸²Andi Sitti Nabila (15), Selaku Anggota ASSAQ Bagian Tahfidz, Wawancara 17 Februari 2022

⁸³Zulfatussalihah (14), Selaku Santri yang Ikut Kelas Tahsin, Wawancara 17 Februari 2022

3. Gambaran Hasil Hafalan Santri Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Putri

Berdasarkan strategi dan metode menghafal yang diterapkan di Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Putri maka beberapa gambaran Hasil Hafalan Santri Putri sebagai berikut

Tabel. D.1.7 Rekap Hafalan Beberapa Santridi Pondok Pesantren

Ahlul Qur'an Putri Polewali Mandar

No	Nama	Kls	Total Hafalan Semester Sebelumnya	Bulan		Total Hafalan
				Januari	Februari	
1	Inayah Fitrah Syahidah	1 MA	25 Juz	1 Juz	11 Hal	26 Juz 11 Hal
2	Hilyatul Mufidah	3 MA	13 Juz	4 Hal	16 Hal	14 Juz
3	A. Siti Nabila	1 MA	15 Juz	4 Hal	16 Hal	16 Juz
4	Cahaya Asyariah	3 MA	14 Juz 9 Hal	11 Hal	Ujian	15 Juz
5	Putri Nabila	3 MTs	17 Juz	14 Hal	11 Hal	18 Juz 5 Hal
6	Dina Azzahrah	2 MTs	15 Juz	5 Hal	1 Juz 8 Hal	16 Juz 13 Hal
7	Putri Zulaika	3 MTs	15 Juz	Ujian	1 Juz	16 Juz
8	Inayah Fadliyah	3 MTs	9 Juz 9 Hal	11 Hal	Ujian	10 Juz
9	Lutfiyah Auliyah	2 MTs	10 Juz 18 Hal	11 Hal	11 Hal	11 Juz 11 Hal
10	Nurul Annisa Sudirman	2 MTs	10 Juz	18 Hal	10 Hal	11 Juz 8 Hal
11	Syarifah Asrifa	3 MTs	4 Juz	11 Hal	9 Hal	5 Juz
12	Indrayani	3 MTs	3 Juz 16	18 Hal	16 Hal	5 Juz
13	Adibah	1 MTs	3 Juz	10 Hal	6 Hal	4 juz 6 hal
14	Almah Dewan	1 MTs	Tahsin	3 Hal	14 Hal	17 Hal
15	Dwi Suryani	1 MTs	Tahsin	Tahsin	5 Hal	5 Hal
16	Qonita Kamaluddin	1 MTs	5 Juz	1 Juz	1 Juz	7 Juz

17	Nur Faiqa	1 MTs	3 Juz	15 Hal	5 Hal	4 Juz
18	Nita Auliana	1 MTs	1 Juz 13 Hal	10 Hal	6 Hal	2 Juz 6 Hal
19	Najeela Putri Zulfikar	1 MTs	Tahsin	8 Hal	7 Hal	15 Hal
20	Ade Alfira	1 MTs	2 Juz	<i>Juziyyah</i>	<i>Juziyyah</i>	2 Juz

Sumber Data : Data Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Putri Polman

Tabel di atas adalah hasil rekap hafalan beberapa santri putri bulan januari dan february. Dan berdasarkan tabel di atas, penulis menyimpulkan bahwa penerapan strategi dan metode menghafal di Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Putri sangat bagus, sehingga memudahkan santri dalam penambahan hafalan baru maupun muroja'ah.

C. Pola Komunikasi Interpersonal Pembina dalam Upaya Pencapaian Target Hafalan Santri di Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Putri Polewali Mandar Sulawesi Barat

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang digunakan pembina atau ustadzah dalam proses pembinaan, memberi nasihat baik berupa motivasi atau mengubah kebiasaan santri sehingga menjadi lebih baik lagi. Dan komunikasi interpersonal yang peneliti maksudkan dalam skripsi ini adalah komunikasi antara pembina dan santri dalam upaya pencapaian target hafalan santri di Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Putri Polewali Mandar Sulawesi Barat.

1. Macam-macam Pola Komunikasi Interpersonal dalam Pembinaan Hafalan Santri

a) Dialog

Komunikasi secara dialogis adalah komunikasi yang di dalamnya terdapat hubungan timbal balik (interaksi) antara penerima pesan dan orang yang menyampaikan pesan. Komunikasi ini dipakai pembina Pondok Pesantren Ahlul Qur'an dalam berinteraksi dengan santri yang dilakukan secara langsung, baik dengan dikumpulkan secara rutin setiap bulan atau untuk menyelesaikan suatu permasalahan santri.

Dalam proses menghafal Al-Qur'an peran pembina/ustadzah sangat dibutuhkan salah satunya yaitu dengan mengajak santri untuk berdialog atau berinteraksi secara langsung mengenai masalah apa saja yang dia alami selama proses menghafal baik itu dalam menambah hafalan baru yang akan disetorkan ataupun memuroja'ah hafalan yang sudah pernah dihafal. Sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu pembina santri:

“Di halaqah tahfidz saya, ada beberapa anak yang menurut saya agak susah dalam menyetorkan hafalan baru, khususnya anak-anak yang sebelumnya masuk kelas tahsin. Karna itu, saya biasa mengajak mereka untuk sekedar menanyakan apa saja kendala yang mereka alami sehingga kesusahan dalam menghafal, dan terkadang saya juga memberikan beberapa masukan dan semangat kepada mereka agar lebih semangat lagi dalam menghafal”.⁸⁴

b) Motivasi

Motivasi merupakan salah satu cara untuk membangkitkan kembali semangat seseorang baik dari diri sendiri ataupun orang lain. Dalam proses menghafal Al-Qur'an adakalanya santri merasa jenuh, bosan atau bahkan ingin menyerah saja. Maka dari itu, kewajiban seorang pembina adalah memeberikan motivasi kepada para santri tersebut.

⁸⁴Winda Sukrana, Selaku Pembina Halaqah Tahfidz Sekaligus Bagian Kesehatan, Wawancara 11 April 2022

Dari Andi Siti Nabila, Santri Putri Kelas 1 MA, Sekaligus Anggota ASSAQ

Bagian Tahfidz dan Ibadah, mengatakan:

“Setiap ada masalah dengan Hafalan, saya akan mendatangi ustadzah untuk meminta nasihat, saran ataupun motivasi, karena setiap apa yang dikatakan ustadzah bisa membangkitkan kembali semangat saya untuk menghafal lebih giat lagi.”⁸⁵

c) Pembiasaan

Aktivitas dan kegiatan santri sudah tersusun secara teratur, dimulai dari bangun tidur hingga tidur kembali. Tujuan disusunnya kegiatan harian santri adalah untuk menanamkan kebiasaan kepada para santri untuk melakukan kegiatan yang positif, bermanfaat, dan tentunya agar santri tersebut lebih disiplin dalam menjalani kesehariannya.

Menurut pengamatan penulis, metode pembiasaan ini sangatlah berdampak pada proses pembinaan dalam menghafal Al-Qur'an santri. Hal ini terlihat jelas ketika santri baru yang awalnya masih terbiasa dengan kebiasaan hariannya di rumah yang berbanding terbalik dengan ketika santri tersebut masuk ke Pondok Pesantren. Khususnya dalam proses menghafal Al-Qur'an, maka metode pembiasaan ini bisa diterapkan baik dalam bentuk menciptakan kebiasaan pada santri untuk membaca Al-Qur'an dengan *makhroj* sesuai hukum tajwid sebelum memulai hafalan. Sehingga bisa mengurangi kesalahan dalam menyetorkan Hafalan.

Sebagaimana yang dikatakan salah satu santri:

“Segala sesuatu yang baik itu memang harus dipaksakan agar tertanam kebiasaan-kebiasan baik dalam diri seseorang baik dari segi ibadah seperti harus sholat tepat waktu, menyetor hafalan setiap pagi dan lain-lain. Karena

⁸⁵Andi Sitti Nabila (15), Selaku Anggota ASSAQ Bagian Tahfidz, Wawancara 17 Februari 2022

dengan adanya kebiasaan baik ini, maka dalam hal apapun semuanya akan terasa mudah ketika dikerjakan”.⁸⁶

d) Hukuman

Metode ini, diterapkan oleh pembina/ustadzah dengan tujuan untuk memberikan efek jera terhadap santri. Adapun Jenis hukuman di Pondok Pesantren Ahlul Qur’an Putri bermacam-macam sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan dan di bagian peraturan apa yang dilanggar. Untuk hukuman di bidang Tahfidz salah satunya yaitu menulis ayat-ayat Al-Qur’an. Hukuman ini selain memberi efek jera kepada pelanggar juga bertujuan untuk memudahkan santri dalam penulisan ayat-ayat Al-Qur’an yang sesuai dan benar. Sebagaimana yang dikatakan Lutfiyah Auliya, Salah Satu Santri Anggota ASSAQ Bagian Tahfidz dan Ibadah, mengatakan:

“Setiap sesuatu tentu ada hikmah dibaliknyanya, begitupun dengan hukuman. Dengan adanya hukuman kami menjadi sadar dan berusaha untuk tidak mengulangi lagi kesalahan yang sama. Ustadzah/pembina tidak akan memberikan hukuman kalau kami tidak melanggar.”⁸⁷

Penulis menyimpulkan bahwa menghukum santri yang melanggar tentu saja dibolehkan dengan syarat, hukuman yang diberikan sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan dan tentunya hukuman tersebut dapat memberikan rasa sadar dan efek jera akan kesalahan yang dilakukannya. Sehingga dengan sendirinya mereka akan berusaha untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama.

⁸⁶Devi Kurnia Lestari (19), Selaku Ketua ASSAQ, Wawancara 18 Februari 2022

⁸⁷Lutfiyah Aauliyah (13), Selaku Anggota ASSAQ Bagian Tahfidz, Wawancara 17 Februari 2022

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Interpersonal Pembina dalam Upaya Pencapaian Target Hafalan Santri di Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Putri

1. Faktor Pendukung Pembina dalam Upaya Pencapaian Target Hafalan Santri di Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Putri.

Pembina merupakan orang yang bekerja dalam dunia pendidikan dan pengajaran, yang mana ia ikut serta dan bertanggung jawab dalam membentuk karakter santri, baik dalam hal menumbuhkan kecerdasan, pengembangan minat dan bakat, akhlak dan lain sebagainya yang bertujuan untuk mencapai kedewasaan. Salah satunya yaitu proses pembinaan yang dilakukan pembina terhadap santri dalam upaya pencapaian target hafalan santri di Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Putri. Ada beberapa faktor pendukung dalam upaya pencapaian hafalan santri diantaranya, sebagai berikut:

a. Adanya Minat dan Bakat

Minat dan bakat tentunya sangat berpengaruh dalam proses pembinaan hafalan santri, dimana ketika dalam diri seorang santri terdapat minat dan bakat maka santri tersebut akan merasa mudah dalam proses menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana yang dikatakan salah satu santri putri:

“ Tanpa minat dan bakat maka semua keinginan atau cita-cita yang ingin digapai adalah semu”.⁸⁸

⁸⁸Dina Az-Zahrah (13), Santri Putri, Wawancara 11 april 2022

b. Adanya Motivasi dalam Diri

Dalam proses menghafal Al-Qur'an tidak selamanya seseorang selalu berada dalam kondisi stabil baik keadaan fisik ataupun mental. Oleh karena itu, motivasi dalam diri sangat dibutuhkan karena ketika terjadi suatu masalah maka akan mudah bagi orang itu untuk bangkit kembali. Seperti yang dikatakan oleh salah satu pembina Halaqah tahfidz:

“Seorang santri yang punya kekuatan dalam dirinya sendiri seperti motivasi, adalah santri yang mampu bangkit tanpa harus menunggu bantuan dari orang lain”.⁸⁹

c. Usia Yang Masih Muda (Cocok)

Usia seseorang sangat membantu dalam proses belajar ataupun dalam hal lain khususnya, dalam proses menghafal Al-Qur'an Karena dalam proses menghafal sangat bagus jika dimulai dari usia dini atau dengan kata lain anak itu tidak terbebani dengan banyaknya pikiran.

Dari Arinil Hidayah, Selaku Pembina Halaqah Tahfidz, mengatakan:

“Santri yang usianya masih muda, sangat bagus untuk menghafalkan sesuatu salah satunya menghafal Al-Qur'an karena memori tangkap seorang anak lebih bagus dan cepat”.⁹⁰

d. Adanya Pembina/Ustadzah

Seorang Pembina atau ustadzah sangat dibutuhkan dalam proses belajar-mengajar khususnya dalam proses pembinaan menghafal Al-Qur'an. Dimana pembina/ustadzah memegang peranan penting seperti mengajarkan cara membaca yang sesuai *makhroj/tajwid* yang baik dan benar, ataupun menerima setoran hafalan baru dan mengontrol santri ketika muroja'ah.

⁸⁹Arinil Hidayah, Pembina Halaqah Tahfidz Putri, Wawancara 11 April 2022

⁹⁰Arinil Hidayah, Pembina Halaqah Tahfidz Putri, Wawancara 11 April 2022

Dari Dina Az-Zahrah, Santri Putri Kelas 2 MTs, mengatakan:

“Ya..dalam proses menghafal Al-Qur’an kami sangat membutuhkan bantuan Para ustadzah, karena ketika ada ustadzah kami bisa tau dimana letak kesalahan kami ketika kami salah dalam penyebutan ayat ataupun salah ketika menyetorkan hafalan baru. Khususnya saya pribadi sangat bersyukur karena kami memiliki ustdzah-ustadzah yang baik dan sabar dalam membimbing kami untuk menghafalkan Ayat-ayat Al-Qur’an”.⁹¹

e. Faktor Orang Tua

Dari Winda Sukrana, Selaku Pembina Halaqah Tahfidz, mengatakan:

“Ya.. faktor Orang Tua sangat berpengaruh bagi Santri yang ingin menghafal Al-Qur’an, karena ketika otang tua santri tersebut ridho dan ikhlas tanpa ada unsur paksaan ketika memasukakan anaknya dalam Pondok Pesantren dengan tujuan untuk meghafal Al-Qur’an maka santri tersebut akan merasa nyaman dan mudah dalam proses menghafalnya. karena ridho Allah ada pada Ridho Orang Tua”.⁹²

2. Faktor Penghambat Pembina dalam Upaya Pencapaian Target Hafalan

Santri di Pondok Pesantren Ahlul Qur’an Putri

Ada Beberapa Faktor Penghambat Pembina dalam Upaya Pencapaian

Target Hafalan Santri terbagi menjadi dua yaitu, sebagai berikut :

- 1) Faktor Internal
 - a. Kurangnya Minat dan Bakat
 - b. Kurangnya Motivasi dan Kesungguhan dalam Diri

Berdasarkan 2 faktor di atas penulis mewawancarai salah satu Pembina

Halaqah Tahfidz, yaitu sebagai berikut:

“Santri yang ingin menghafal Al-Qur’an haruslah memiliki minat atau keinginan yang kuat serta bakat yang harus dia tanamkan dalam dirinya . Karena ketika dalam dirinya saja sudah tidak ada keinginan maka mau menghafal sesuatu apapun pasti akan terasa susah begitu juga dengan kurangnya motivasi dan kesungguhan dalam diri santri tersebut, yang

⁹¹Dina Az-Zahrah (13), Santri Putri, Wawancara 11 April 2022

⁹²Winda Sukrana, Selaku Pembina Halaqah Tahfidz Sekaligus Ketua Bagian Kesehatan, Wawancara 11 April 2022

tentunya akan mempengaruhi proses menghafal karena kalo dalam dirinya saja tidak ada kesungguhan maka motivasi dari siapapun dan dalam bentuk apapun hanya akan menjadi hal yang percuma sebagaimana disebutkan dalam Al-Quran: Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah dia sendiri mereka sendiri.”⁹³

c. Banyaknya Tugas dan Kurang Disiplin dalam Membagi Waktu antara Menambah dan Muroja’ah

“Banyaknya tugas dan kurang disiplin dalam membagi waktu antara menambah dan muroja’ah adalah salah satu faktor penghambat pembina dalam proses pembinaan menghafal santri, karena ketika santri disibukkan dengan banyaknya tugas di sekolah maka akan muncul rasa bosan, jenuh bahkan santri tersebut cenderung lupa akan kewajibannya seperti menyetorkan hafalan baru, atau memuroja’ah hafalan yang sudah pernah dihafalnya dengan alasan terlalu fokus dalam menyelesaikan tugas sekolah”.⁹⁴

d. Rasa Malas.

“Sedangkan untuk faktor malas, tentunya juga bisa mempengaruhi kelancaran proses menghafal karena Diluar pengontrolan pembina/ustadzah, terkadang santri lebih memilih bermain-main bahkan malas dan enggan untuk memuroja’ah hafalan. Bagi santri yang malas akan merasa kewalahan ketika waktu penyetoran hafalan dikarenakan tidak memaksimalkan waktu untuk memuroja’ah hafalannya. Banyak nya tugas di sekolah menjadi salah satu faktor santri tersebut menjadi bosan sehingga muncullah rasa malas”.⁹⁵

2) Faktor Eksternal

a. Faktor Orang Tua

Dalam hal ini, penulis melakukan wawancara dengan salah satu pembina

Halaqah Tahfidz Pondok Pesantren Ahlul Qur’an Putri, dia mengatakan:

“Faktor orang tua tentunya sangat berpengaruh terhadap mental seorang santri, karena ketika orang tua santri tersebut secara paksa memasukkan anaknya ke pondok pesantren maka sangat memungkinkan bahwa santri

⁹³Nurmalia, Selaku Pembina Halaqah Tahfidz Sekaligus Ketua Bagian Kesantrian, Wawancara 11 April 2022

⁹⁴Winda Sukrana, Selaku Pembina Halaqah Tahfidz Sekaligus Ketua Bagian Kesehatan, Wawancara 11 April 2022

⁹⁵Fitrha Amaliah, Selaku Pembina Halaqah Tahfidz Sekaligus Bagian Pendidikan, Wawancara 11 April 2022

tersebut kaan mengalami kesulitan baik dalam proses belajar ataupun dalam proses menghafal Al-Qur'an.⁹⁶

b. Faktor Lingkungan

Lingkungan sangat mempengaruhi proses belajar-mengajar, dimana apabila lingkungan tempat dimana berlangsungnya proses belajar-mengajar tersebut tidak bagus dan kondusif, maka akan sangat mempengaruhi kelancaran proses belajar itu sendiri.

Dari Dina Az-Zahrah, Santri Putri Kelas 2 MTs, mengatakan:

“Pondok kami berada dalam lingkungan perumahan yang tenang, akan tetapi adakalanya kami sangat tidak fokus dalam belajar, yaitu ketika ada tetangga yang mengadakan acara seperti pernikahan atau aqiqah karena suara musik nya terlalu besar sehingga kami kurang fokus dalam menghafal”.⁹⁷

c. Faktor Masyarakat

Masyarakat setempat sangat mempengaruhi proses belajar-mengajar santri terutama proses menghafal Al-Qur'an karena dalam proses menghafal Al-Qur'an sangat dibutuhkan waktu dan tempat yang tenang yang jauh dari keramaian, kebisingan dan lain sebagainya, dalam hal ini penulis mewawancarai salah satu pembina Halaqah Tahfidz, sebagai berikut:

“Menghafal Al-Qur'an membutuhkan kefokuskan. baik dari segi tempat, waktu, maupun keadaan masyarakat di lingkungan tempat santri menghafal, karena ketika keadaan suatu masyarakat setempat tidak sesuai atau bisa dikatakan ribut bahkan bising maka akan sangat mengganggu kelancaran proses menghafal santri, khususnya pondok pesantren ahlul qur'an yang berada di lingkungan perumahan yang otomatis terdapat banyak masyarakat luar”.⁹⁸

⁹⁶Fitrha Amaliah, Selaku Pembina Halaqah Tahfidz Sekaligus Bagian Pendidikan, Wawancara 11 April 2022

⁹⁷Dina Az-Zahrah (13), Santri Putri, Wawancara 11 April 2022

⁹⁸Winda Sukrana, Selaku Pembina Halaqah Tahfidz Sekaligus Ketua Bagian Kesehatan, Wawancara 11 April 2022

Tabel.D.1.8 Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembinaan Hafalan Santri Putri

NO	Faktro Pendukung	Faktor Penghambat	
		Faktor Internal	Faktor Eksternal
1	Adanya Minat dan Bakat	Kurangnya Minat dan Bakat	Faktor Orang Tua
2	Adanya Motivasi dalam Diri	Kurangnya Motivasi dan Kesungguhan dalam Diri	Faktor Lingkungan
3	Usia Yang Muda (Cocok)	Banyaknya Tugas dan Kurang Disiplin Dalam Membagi Waktu Antara Menambah dan Muroja'ah	Faktor Masyarakat
4	Adanya Pembina atau Ustadzah	Rasa Malas	-
5	Faktor Orang Tua	-	-

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada skripsi ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hafalan merupakan suatu proses dalam mempelajari sesuatu dengan cara mengulang-ulang sampai hafal. dan hafalan yang penulis maksud disini adalah Hafalan Al-Qur'an. Di Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Gambaran umum hafalan santri terdiri dari tiga bagian, yaitu: strategi menghafal, metode menghafal dan gambaran Hasil hafalan. Berdasarkan penelitian penulis, maka dapat disimpulkan bahwa gambaran hafalan santri di Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Putri sangat baik dan bagus, karena penyeteroran hafalan baru maupun muroja'ah santri dilakukan dengan baik tentunya dengan pengontrolan yang baik pula.
2. Komunikasi Interpersonal adalah komunikasi yang digunakan pembina atau ustadzah dalam proses pembinaan, memberi nasihat baik berupa motivasi atau mengubah kebiasaan santri sehingga menjadi lebih baik lagi. Terdapat empat macam pola komunikasi interpersonal yang digunakan pembina atau ustadzah dalam pembinaan pencapaian target hafalan santri, yaitu sebagai berikut: dialog, motivasi, pembiasaan dan hukuman.
3. Faktor Pendukung dan Penghambat yang penulis temukan dalam komunikasi interpersonal pembina dalam upaya pencapaian target hafalan santri putri adalah sebagai berikut; yang pertama yaitu faktor pendukung. Faktor pendukung terbagi menjadi lima yaitu: adanya minat dan bakat, adanya

motivasi dalam diri, usai yang muda (cocok), adanya pembina atau ustadzah dan faktor orang tua. Sedangkan untuk faktor penghambat terbagi menjadi dua bagian, yaitu: faktor Internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internalnya adalah: Kurangnya minat dan bakat, Kurangnya motivasi dan kesungguhan dalam diri, Banyaknya tugas dan Kurang disiplin dalam membagi waktu antara menambah dan muroja'ah, yang terakhir adalah rasa malas. Sedangkan faktor eksternalnya adalah: faktor orang tua, faktor lingkungan, dan faktor masyarakat.

B. Saran

1. Bagi Pembina atau Ustadzah yang berperan sebagai *daiyah*, disarankan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dalam proses pengabdian. Seorang pembina harus bisa memberikan contoh yang baik bagi santri, dan harus memiliki rasa perhatian yang lebih tentang kepribadian setiap santri. Penulis juga berharap agar pembina sekarang ataupun kedepannya agar lebih semangat lagi dalam mengajar ataupun dalam proses membina santri sehingga santri bisa menjadi lebih baik dari sebelumnya.
2. Bagi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam agar mengirimkan beberapa daiyah ke Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Putri Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat. Agar hubungan dan silaturahmi dengan pihak Pondok Pesantren masih bisa berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Agama RI. 2013. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.
- Alhamid, Thalha dan Budur Anufia. 2019. *Resume Instrumen Pengumpulan Data*. Sekolah Tinggi Agama Islam. Sorong.
- Arifin, M. 2003. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baran, Stanlay J. 2008. *Pengantar Komunikasi Massa Jilid 1 Edisi 5*. Jakarta: Penerbit Airlangga.
- Cangara, Hafied. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Cet.XII. Jakarta: Rajawali Pers.
- Daryanto dan Mulyo Rahardjo. 2016. *Teori Komunikasi*. Cet.1. Yogyakarta: Gava Media.
- Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dikutip dari Nurul Ashar. 2019. *Membina Akhlak Santri Al-Munawwariyyah Sudimoro Kecamatan Bululawang*. Jurnal Tinta. Vol. 1 No. 1.
- Dikutip dari Saipul Manan. 2017. *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan*. Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim. Vol 15. No 1.
- Efenddi, Onong Uchajana. 2002. *Hubungan Masyarakat: Suatu Study Komunikologis*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Ghoni, M. Junaid dan Fauzal Almansur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Ar-Ruz Media.
- Hanani, Silfia. 2007. *Komunikasi Antar Pribadi*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Hardjana, Mangun. 1992. *Pembinaan Arti dan Metodenya*. Yogyakarta: Kanisius.

- Herdiansyah, Haris. *Wawancara, Observasi, dan Fokus Groups*. Jakarta: Rajawali Press.
- Imroni. 2006. *Sejarah Perkembangan Pesantren*. Jurnal Ibda. Vol.4 No. 1.
- Koentjaraningrat. 1977. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Lestari, Endang dan Maliki. 2003. *Komunikasi Yang Efektif, Bahan Ajar Diklat Prajabatan Golongan III*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.
- Mastufu. 1994. *Prinsip Pendidikan Pesantren*. Jakarta: Inis.
- Muis, A. 2001. *Komunikasi Islam*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2003. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abduddin. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Purnama, Sapta Kunta Dkk. 2020. *Kerangka Pembinaan Olahraga Disabilitas*. Cet.1; Sidoarjo: Zifatama Jawara.
- Rahmat, Jalaluddin. 2004. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rauf, Abdul Aziz Abdul. 2004. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*. Cet. IV; Bandung: PT Syamil Cipta Media.
- Ruliana, Poppy. 2014. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sendjaja, Sasa Djuarsa. 2005. *Teori Kominikasi*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Soyomukti, Nurani. 2016. *Pengantar Ilmu Komunikas*. Cet.IV; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suryabrata, Sumadi. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Sugianto, Ilham Agus. 2004. *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Bandung: Mujahid Press.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian Lengkap*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Taylor, Bodgan. 2008. *Pendekatan Kualitatif Untuk Pengendalian Kualitas*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Tim Ahli Ilmu Tauhid. 2017. *At-Tuhid Li ash-Shaff ats-Tsani al-'Ali*. Cet.XIX; Jakarta: Darul Haq.
- Widjaja, H.A.W. 1997. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Cet.III; Jakarta: Bummi Aksara.
- Yunus, Mahmud. 1990. *Kamus Bahasa Arab*. Jakarta: Hidakarya Agung.
- <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Dokumentasi>, diAkses 10 November 2021.
- <https://kbbi.web.id/capai.html>, diakses 10 November 2021.
- <http://prasko17.blogspot.co.id> , diakses 12 April 2022.

LAMPIRAN



Halaqah Tahfidz setiap(Sabtu-Kamis)

Latihan Muhadarah Santri Putri



Pemberian Muhadatsah (Percakapan Bahasa Arab) Setiap Jum'at Pagi

di Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Putri



Kegiatan muroja'ah santri ba'da sholat asar di masjid



Suasana Pelaksanaan Ujian Tengah Semester Santri Putri
di Pondok Pesantren Ahlul Qur'an



Foto Bersama Pimpinan Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Putri



Kegiatan Belajar-mengajar Santri di Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Putri
Tempat (Teras Rumah Pimpinan & Masjid)



Kegiatan Membaca Surah Al-Kahfi Setiap Malam Jum'at
Di Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Putri



Wawancara Bersama Pimpinan Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Putri



Foto Anggota Organisasi ASSAQ Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Putri



Kegiatan Dzikir Pagi Berjama'ah Santri Putri Ba'da Sholat Subuh



Foto Kegiatan Sima'an Santri Putri Secara Live On Facebook
Setiap Dua Kali dalam Sebulan



Foto Panflet Tasmi' Al-Quran dan Tahni'ah Santri Putri Ahlul Qar'an



Foto Wawancara Bersama Santri Putri Ahlul Qur'an



Foto Jalan-jalan Santai Jum'at Pagi



Foto Pembagian Hadiah Bagi Santri Kategori Hafalan Terbanyak

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Siti Ma'rifatullah dilahirkan di Reo, pada tanggal 08 April 1998, dari pasangan Bapak Abdul Wahab dan Ibu Zulaiha. Dan penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara. Adapun pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis yakni; Mis Jihadul Iman Pota lulus tahun 2009. pada tahun itu pula penulis melanjutkan pendidikan di MTs Ar-Rahimiyyah Pota dan lulus pada tahun 2012. Pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan di SMK Ar-Rahmah Boarding School Srandakan Bantul Yogyakarta dan lulus pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan pendidikan pada tahun yang sama di Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar (D2 Pendidikan Bahasa Arab dan Studi Islam) lulus pada tahun 2018. Pada tahun yang sama penulis mendaftarkan diri sebagai Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar/Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam dan berlangsung sampai saat ini.

